

**Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian
dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik
Orang Dewasa pada Program Paket A di PKBM Negeri
05 Jelambar Jakarta Barat**



Disusun oleh :

INGGIT WIJAYANTY

1515133689

Pendidikan Luar sekolah

SKRIPSI

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

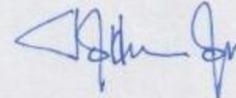
**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dengan Pendekatan
Kontekstual untuk Peserta Didik Orang Dewasa pada Program
Paket A di PKBM Negeri 05 Jelambar Jakarta Barat

Nama : Inggit Wijayanty
NIM : 1515133689
Program studi : Pendidikan Luar Sekolah
Tanggal ujian : 15 Agustus 2016

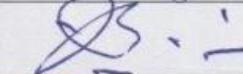
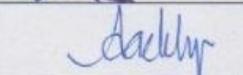
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Karnadi, M.Si
NIP.196111271987031002
Panitia Sidang Skripsi

Dr. Durotul Yatimah, M.Pd
NIP. 195912081986012002

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		25-8-17
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		25-8-17
Karta Sasmita, M.Si, Ph.D (Ketua Penguji)***		
Drs. Ahmad Tijari, M.Pd (Anggota)****		23-08-17
Dr. Daddy Darmawan, M.Si (Anggota)		22-08-17

Catatan :

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Program Studi
- **** Dosen penguji

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG PERKALIAN DENGAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK PESERTA DIDIK ORANG
DEWASA PADA PROGRAM PAKET A DI PKBM NEGERI 05 JELAMBAR,
JAKARTA BARAT**

(2017)

Inggit Wijayanty

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perkalian dasar peserta didik orang dewasa melalui pendekatan kontekstual di PKBM Negeri 05 Jelambar, Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan. Dengan menggunakan tindakan siklus PTK model Kemmis dan Mc.Taggart. Siklus tindakan dilakukan sebanyak tiga siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan instrumen pengamatan. Kemudian untuk teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil instrumen tes menjelaskan bahwa peserta didik orang dewasa dengan kondisi awal hanya 20% peserta yang menguasai matematika, atau sekitar 2 orang. Kemudian pada siklus I naik menjadi 30%, pada siklus II menjadi 60% dan terakhir pada siklus III mampu mencapai persentase sebanyak 80%. Instrumen pengamatan merupakan lembar pengamatan untuk menilai proses pembelajaran supaya sesuai dengan rancangan pembelajaran. Melalui instrumen pengamatan dilakukan penilaian aktivitas peserta didik dan tutor selama pembelajaran. Pada kondisi awal penilaian untuk aktivitas peserta didik mencapai persentase 54.8%, lalu penilaian aktivitas tutor sebesar 77.8%. Kemudian pada siklus II persentase penilaian aktivitas peserta didik sebesar 63.6% dan aktivitas tutor mencapai persentase 88.9%. Barulah pada siklus III hasil pengamatan aktivitas peserta didik maupun tutor mencapai persentase 100%.

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah menggunakan pendekatan kontekstual pada peserta didik orang dewasa Paket A di PKBM Negeri 05 Jelambar Jakarta Barat dalam materi perkalian. Ini berarti seorang pendidik orang dewasa, tutor harus mampu memfasilitasi orang dewasa dalam belajar dapat mengaitkan setiap konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari – hari supaya materi pelajaran lebih mudah difahami.

Kata Kunci : Kemampuan menghitung perkalian, Pendekatan Kontekstual , Peserta didik Orang dewasa.

**IMPROVEMENT OF ABILITY TO CALCULATE THE
CONSTITUTIONAL APPROACH FOR CONSEXUAL APPROACH TO
ADMINISTRATIVE PEOPLE IN PROGRAM PAKET A IN PKBM STATE 05
JELAMBAR, JAKARTA BARAT**

(2017)

Inggit Wijayanty

ABSTRACK

This study aims to improve the ability of the basic multiplication of adult learners through a contextual approach in PKBM Negeri 05 Jelambar, West Jakarta. The research method used action research. Using the PTK cycle of Kemmis and Mc.Taggart models. The action cycle is done as much as three cycles. Technique of collecting data using test instrument and observation instrument. Then for data analysis techniques use quantitative deskriptive.

Through the results of the test instrument explained that adult learners with initial conditions only 20% of participants who mastered mathematics, or about 2 people. Then in cycle I goes up to 30%. Then in cycle II to 60% and the last in cycle III can reach as much as 80%. The observation instrument is an observation sheet to assess the learning process to fit the learning design. Through the instrument of observation carried out the assessment of the activities of learners and tutors during the learning. In the initial condition of assessment for the activities of learner reached 54.8% percentage, then assessment of tutor activity as much as 77.8%. Then in cycle II the percentage of students' activity assessment of 63.6% and tutor activity reached 88.9% percentage. Only on the third cycle of observations activities of learners and tutor reached 100%.

These results indicate an increase in understanding after using a contextual approach to learners in the material multiplication. Therefore, as an adult educator, teacher should be able to facilitate adults in learning to relate every concept of learning to daily life so that the material is more easily understood by learner.

Keywords: Adult Learners, Contextual Approach, Multiplying ability,

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ngeri Jakarta ;

Nama : Inggit Wijayanty

No. Registrasi : 1515133689

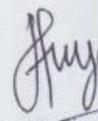
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Peserta Didik Orang Dewasa Pada Program Paket A Di Pkbn Negeri 05 Jelambar, Jakarta Barat**" adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Januari – Maret 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggungsegala akibat yang timbul jika pernyaan saya ini tidak benar.

Jakarta, 04 Agustus 2017
Yang membuat pernyataan



Inggit Wijayanty
1515133689



**BAHKAN KETIKA DUNIA TERASA BERAT UNTUK
KAU GENGAM, PERCAYALAH ALLAH SELALU
MEMBANTU MU UNTUK MENGGENGAM DUNIA
YANG KAU BUTUHKAN**

KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum warohmatullahi wabarokatuh, dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah Kepada Allah S.W.T sebab atas kemurahan hati Nya lah skripsi ini dapat dapat terselesaikan. Dengan selesainya skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Perkalian dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik Orang Dewasa Pada Paket A di PKBM Negeri 05 Jelambar Jakarta Barat" artinya peneliti dapat memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar S1 Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Jakarta. Sungguh kebahagiaan yang amat luar biasa.

Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari banyak orang yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsinya. Baik dalam bantuan tenaga, doa maupun sumbangan pikiran dan juga ide. Oleh sebab itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Karta Sasmita, S.Pd, M.Si., Ph.D selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Luar Sekolah yang senantiasa memberikan semangat kepada para mahasiswa untuk menyelesaikan studi dengan caranya sendiri.
2. Bapak Dr. Karnadi, M. Si selaku Dosen Pembimbing I dan juga Ibu Dr. Durrotul Yatimah M. Pd selaku Dosen Pembimbing II. Yang telah membimbing peneliti dengan sepenuh hati. Dari mulai awal penelitian sampai pada akhir terselesaikannya skripsi ini.

3. Kepada Ibu Rodyah S. Pd selaku pengelola PKBM Negeri 05 Jelambar Jakarta Barat yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di PKBM Negeri 05 Jelambar Jakarta Barat.
4. Kepada orang tua saya Bapak Joko Triyono dan Mama Suharyati yang selalu mendoakan, mendukung dengan jiwa juga tenaga, beribu-ribu terimakasih saya ucapkan untuk kalian. Dorongan kalian yang begitu keras membuat saya sampai di titik ini. Titik yang kalian tuntun dengan doa dan pengorbanan yang tiada tara. Terimakasih.
5. Terimakasih kepada kebaikan Allah S.W.T yang terdapat dalam jiwa dan raga, sebagai tempat saya untuk meluapkan seluruh emosi saya. Tempat saya belajar untuk menerima segala resiko dengan lapang dada dan selalu focus kepada solusi bukan kepada masalah. Tempat saya belajar, bahwa hidup tidak serumit yang ada di fikiran saya. *You're the best jokes I had.*
6. Kepada sahabat tersayang saya, Kina Bida Tirana dan Anggit Bawono Laras yang selalu membuat saya belajar bahwa ketika meyangi itu bukan berarti harus melakukan hal – hal semau kita terhadap kehidupan orang lain. Meskipun itu baik menurut kita, namun tidak menurut orang lain. Kalian merupakan orang yang menyebalkan.
7. Teruntuk sahabat tergilas saya, Riri Umurillah yang selalu membuat saya seperti bertengkar bila bicara dengan dia. Tetap apa adanya dan mari emosional bersama.

8. Teruntuk Alit Amalia terimakasih selalu menjadi cambuk untuk tidak membuang waktu dan berhenti malas (mager) dalam menyelesaikan skripsi. Apalah daya skripsi ini tanpa mu dan untuk mbul *sumpah gua kangen ketawa seharian sama lu, cape mbul capeee..*
9. Serta kepada teman teman PLS 2013 terutama kelas B yang telah mendengar dan membantu menyumbangkan ide untuk peneliti. Kalian harus ingat, kita pernah kejatuhan bersama. Sebagian kejatuhan atap rumah, sebagian kejatuhan emosi warga dan sebagian kejatuhan hal buruk lainnya. *But all of you make me know we need each other.*

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Namun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk orang lain. Sekiranya peneliti mengucapkan wabillahi taufik walhidayah, wassalamualaikum warrahmatullahi wabarokatuh.

Jakarta, 9 Agustus 2017

Peneliti

Inggit Wijayanty

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian.....	6
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	7
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	8
BAB II ACUAN TEORITIK.....	9
A. Acuan Teori Area yang Diteliti.....	9

1. Hakikat Pembelajaran	9
a. Pengertian Pembelajaran.....	9
b. Hasil Belajar	11
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
2. Pendidikan Non Formal.....	15
a. Pengertian Pendidikan Non Formal	15
b. Jenis Pendidikan Non Formal	17
3. Lembaga PKBM	18
a. Definisi Lembaga PKBM	18
b. Program Kejar Paket A	20
4. Pembelajaran Orang Dewasa	22
a. Pengertian Orang Dewasa	22
b. Pengertian Pendidikan Orang Dewasa	23
5. Pembelajaran Matematika.....	25
a. Pengertian Matematika	25
B. Desain Alternatif Intervensi Tindakan.....	28
1. Pendekatan Kontekstual	28
a. Pengertian Pendekatan Kontekstual	28
b. Komponen Pendekatan Kontekstual	29
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan	30
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	31

BAB III METODELOGI PENELITIAN	34
A. Tujuan Khusus Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Metode dan Rancangan siklus Penelitian	35
1. Metode Siklus Penelitian	35
2. Rancangan Siklus Penelitian.....	36
D. Subjek/Partisipan Penelitian	40
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam meneliti	40
F. Hasil Tindakan yang Diharapkan.....	41
G. Data dan Sumber Data	42
H. Teknik Pengumpulan Data.....	43
I. Teknik Analisis Data	49
J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
BAB VI DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Data	51
1. Kondisi Awal.....	51
2. Implementasi tindakan Siklus I.....	53
a. Perencanaan Tindakan Siklus I	53
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	54
c. Pengamatan Tindakan Siklus I.....	57

d. Refleksi Tindakan Siklus I	58
3. Implementasi Tindakan Siklus II	59
a. Perencanaan Tindakan Siklus II	59
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	60
c. Pengamatan Tindakan Siklus II	63
d. Refleksi Tindakan Siklus II	63
4. Implementasi Tindakan Siklus III	65
a. Perencanaan Tindakan Siklus III	65
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III	65
c. Pengamatan Tindakan Siklus III	69
d. Refleksi Tindakan Siklus III	69
B. Analisis Data Hasil Penelitian	70
1. Paparan Data Hasil Penelitian	70
2. Penyimpulan Data Hasil Penelitian	74
C. Interpretasi Hasil Analisis	76
D. Keterbatasan Peneliti	76
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi	79
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	34
Tabel 2 Kisi Kisi Tes Formatif	44
Tabel 3 Kisi Kisi Instrumen Pengamatan	46
Tabel 4 Data Kondisi Awal Peserta Didik.....	52
Tabel 5 Persentase Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran	71
Tabel 6 Data Presentasi Jumlah Peserta Didik Yang Mencapai Hasil 80 poin	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Desain PTK Model Kemmis dan MC. Taggart	32
Gambar 2 Peserta Didik Sedang Bertanya	55
Gambar 3 Peserta Didik Sedang Mengerjakan Tes Formatif.....	62
Gambar 4 Peserta Didik Mengerjakan Soal Berkelompok.....	67
Gambar 5 Diagram Batang Persentase Hasil Pengamatan Peserta Didik Dan Tutor.....	71
Gambar 6 Diagram Batang Persentase Jumlah Peserta Didik Yang Mendapat Hasil Tes Sebanyak 80 Poin....	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rancangan Pembelajaran Siklus I	83
Lampiran 2 Tes Formatif Siklus I	88
Lampiran 3 Rancangan Pembelajaran Siklus II	89
Lampiran 4 Tes Formatif Siklus II	95
Lampiran 5 Rancangan Pembelajaran Siklus III	96
Lampiran 6 Tes Formatif Siklus III	102
Lampiran 7 Silabus Pembelajaran	103
Lampiran 8 Daftar Nama Peserta Didik	104
Lampiran 9 Instrumen Pengamatan Pembelajaran.....	105
Lampiran 10 Instrumen Pengamatan Siklus I	109
Lampiran 11 Instrumen Pengamatan Siklus II	113
Lampiran 12 Instrumen Pengamatan Siklus III	117
Lampiran 13 Pengujian Persyaratan Instrumen Pengamatan	121
Lampiran 14 Pengujian Persyaratan Tes.....	124
Lampiran 15 Catatan Lapangan Siklus I	126
Lampiran 16 Catatan Lapangan Siklus II	130
Lampiran 17 Catatan Lapangan Siklus III	135
Lampiran 18 Analisis Data Hasil Penelitian	142
Lampiran 19 Dokumentasi	143

Lampiran 20 Surat Keterangan Penelitian	144
Lampiran 21 Surat Validasi	145
Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Aliet Norhayati dalam buku filsafat pendidikan mengatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar yang diselenggarakan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu dan membimbing seseorang untuk meningkatkan potensinya sehingga memperoleh kualitas diri yang lebih baik”.¹ Kemudian dalam Undang-undang SIKDIKNAS pasal 13 Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan dimaksudkan sebagai usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Melalui jalur pendidikan, tujuan pendidikan dapat diwujudkan. Sebab, jalur pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pada undang-undang SISKDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 pasal 13 mengenai sistem pendidikan Nasional dijelaskan ketiga jalur pendidikan nasional. Jalur pendidikan yang dimaksud yakni pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.²

¹ Aliet Noorhayati sutrisno, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2014), h.12

² Menteri Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional* (Jakarta: 2003).

Undang – undang SISDIKNAS pasal 13 Nomor 20 tahun 2003 di jelaskan pengertian dari ketiga jalur pendidikan. Jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri dari Pendidikan dasar, Pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi. Kemudian pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan jalur pendidikan informal yaitu pendidikan di dalam keluarga dan lingkungan.

Undang – undang SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 dipaparkan mengenai jenis pendidikan nonformal. Jenis pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan nonformal yang setara dengan jenjang pendidikan formal adalah pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan nonformal bertujuan untuk memberikan upaya untuk menyelesaikan pendidikan. Menyelesaikan pendidikan diartikan sebagai menuntaskan wajib belajar 12 tahun atau sampai dengan setara SMA. Pendidikan kesetaraan dilaksanakan pada Lembaga PKBM dengan sebutan Kejar Paket.

Pada umumnya Kelompok Belajar (KEJAR) terdiri atas kejar paket A setingkat SD, Kejar paket B setara SMP, dan Kejar paket C setingkat SMA. Kelompok belajar adalah salah satu lembaga nonformal yang banyak dikenal oleh masyarakat sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal. Kelompok belajar merupakan “wadah pembelajaran bagi warga belajar untuk saling belajar dan membelajarkan tentang pengetahuan, keterampilan fungsional, sikap dan nilai-nilai dalam upaya meningkatkan mutu dan kesejahteraan hidup, supaya mampu melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi”.³

Program Kejar Paket tersebut merupakan pembelajaran setingkat program Pendidikan Formal, namun program kejar paket memiliki keistimewaan. Keistimewaan program Kejar Paket yaitu peserta didik tidak terbatas hanya usia sekolah saja. Peserta didik yang ada pada Program Paket memiliki usia yang bervariasi. Dari mulai anak usia sekolah sampai dengan Orang Dewasa. Hal tersebut yang membuat keadaan didalam kelas untuk program Kejar Paket sangatlah heterogen.

Pada program Kejar Paket di PKBM Negeri 05 Jelambar, Jakarta Barat. Peserta didik yang mengikuti kelas Paket tidak terbatas hanya usia sekolah. Namun, usia mereka mulai dari yang usia sekolah hingga orang tua. Bukan hanya itu, latar belakang mereka juga sangat berbeda. Hal tersebut

³ opcit, h.375

juga menyebabkan kemampuan belajar yang berbeda dalam memahami pembelajaran di dalam kelas.

Program Paket A yang terdapat di PKBM Negeri 05 Jelambar Jakarta Barat, memiliki setidaknya 15 peserta didik untuk tingkat derajat I atau setingkat dengan kelas empat SD. Terdiri dari, 10 peserta didik berusia dewasa dan 5 orang berusia sekolah. Latar belakang pekerjaan untuk peserta didik orang dewasa rata rata adalah petugas kebersihan pada kantor kecamatan dan kelurahan, kemudian sisanya adalah petugas keamanan. Latar belakang dan usia yang berbeda tersebut, menjadikan faktor utama adanya pemahaman dan kemampuan yang berbeda pada peserta didik saat proses pembelajaran.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada Paket A berpedoman pada Permendiknas no 14 Tahun 2007. Pada peraturan tersebut dijabarkan materi materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik terkait semua mata pelajaran. Setiap materi pembelajaran juga memiliki standar nilai.

Namun, pada mata pelajaran matematika. Peserta didik Paket A pada PKBM Negeri 05 Jelambar belum menguasai materi perkalian dasar. Sebagian besar yang belum menguasai perkalian dasar adalah peserta didik orang dewasa. Jumlah peserta didik yang belum menguasai perkalian adalah 8 orang dari total peserta sebanyak 10 orang. Sedangkan untuk peserta didik

usia sekolah, mereka telah menguasai materi perkalian. Baik perkalian satu angka hingga ke perkalian tiga angka.

Kemudian, jika dilihat dari cara tutor matematika di Program Paket A, metode pembelajaran yang dilakukan juga hanya mengandalkan metode *teacher center*. Hal tersebut membuat sebagian peserta didik yang merupakan orang dewasa, tidak dapat memahami pembelajaran dengan baik. Bukan hanya itu, peserta didik dalam pembelajaran matematika materi perkalian dasar, hanya diminta untuk menghafal perkalian, bukan memahami perkalian. Untuk peserta didik usia sekolah yang tergolong usia anak-anak, dapat menghafal materi dengan baik. Tetapi menghafal sangat sulit dilakukan oleh peserta didik usia dewasa.

Mengacu pada kesenjangan kesenjangan yang ada, peneliti akan membuat sebuah penelitian untuk meningkatkan kemampuan operasi perkalian pada peserta didik paket A dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dengan mengaplikasikan pembelajaran perkalian ke dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan peserta didik memahami konsep awal dari perkalian itu sendiri. Hal tersebut juga dimaksudkan supaya peserta didik yang berlatar belakang usia Dewasa mampu mengikuti pembelajaran dengan efisien, sebab pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran dengan mengaplikasikan kepada kehidupan sehari-hari yang diharapkan dapat mengefektifkan pembelajaran untuk peserta didik orang dewasa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akhirnya memutuskan untuk meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dengan pendekatan kontekstual peserta didik orang dewasa pada Program Paket A di PKBM Negeri 05 Jelambar Jakarta Barat. Melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran orang dewasa. Diharapkan dapat mengefektifkan proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga hasil belajar peserta didik dapat mencapai standar nilai. Kemudian, peserta didik juga mampu melakukan operasi hitung perkalian dasar.

B. IDENTIFIKASI AREA DAN FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, area yang akan digunakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas adalah area Kejar paket A tingkat I di PKBM Negeri 05 Jelambar, Jakarta Barat. Dengan berbagai permasalahan yang ada pada proses pembelajaran. Maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada rendahnya kemampuan peserta didik pada pembelajaran paket Perkalian Paket A. Berikut ini adalah identifikasi permasalahan yang merupakan faktor faktor penyebab rendahnya kemampuan perkalian peserta didik :

1. Apakah Peserta didik orang dewasa mampu melakukan perkalian dasar pada mata pelajaran matematika?

2. Bagaimana proses pembelajaran matematika materi perkalian berlangsung pada paket A di PKBM 05 Jelambar?
3. Metode apakah yang diterapkan dalam pembelajaran perkalian pada paket A selama ini?
4. Apakah metode pembelajaran mengaitkan pembelajaran perkalian dengan kehidupan sehari hari peserta didik?
5. Apakah proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran untuk orang dewasa?

C. PEMBATASAN FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti membatasi fokus penelitian pada peningkatan kemampuan menghitung perkalian dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik orang dewasa pada program paket A di PKBM Negeri 05 Jelambar Jakarta Barat.

D. PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan yaitu Bagaimana proses peningkatan kemampuan menghitung perkalian untuk

peserta didik orang dewasa pada program kejar paket A di PKBM Negeri 05 Jelambar Jakarta Barat?

E. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini memiliki manfaat dari beberapa aspek, ditinjau dari aspek aspek sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan untuk penelitian penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan di lain waktu.

2. Kegunaan Praktisan

a. Bagi Peneliti

Sebagai upaya untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif pada peserta didik orang dewasa sebagai peserta didik Paket A di PKBM 05 Jelambar.

b. Bagi PKBM 05 Jelambar

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik orang dewasa dalam materi operasi hitung perkalian satuan untuk peserta didik paket A dan mutu pendidikan di PKBM 05 Jelambar.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Dalam kata pembelajaran terdapat suku kata dasar yaitu belajar. dalam buku teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar dikemukakan belajar sebagai suatu proses seseorang berubah perilakunya akibat dari pengalaman.⁴ Kemudian definisi belajar yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto, belajar dikatakan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep pemahaman sehingga terjadi perubahan perilaku baik dalam berfikir maupun bertindak.⁵ Melalui beberapa pengertian belajar yang dipaparkan oleh ahli maka dapat di jelaskan belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pemahan yang menghasilkan perubahan pemahaman dan tingkah laku yang lebih baik dalam diri seseorang.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar* (Jakarta: PREMADAMEDIA GROUP, 2015) hal. 2

⁵ Ibid, hal, 4

Pengertian pembelajaran yang dipaparkan dalam buku teori belajar dan pembelajaran memiliki definisi sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud supaya terjadi belajar dan berhasil guna.⁶ Kemudian dalam buku teori belajar dan pembelajaran Eveline menjelaskan pembelajaran sebagai sebuah usaha yang direncanakan, terarah dan dilaksanakan secara sengaja, yang tujuannya sudah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pelaksanaan, memiliki alur pelaksanaan yang terkendali, supaya terjadi belajar pada diri seseorang.⁷ Melalui pengertian pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran memiliki arti suatu usaha mengkondisikan lingkungan untuk melakukan kegiatan belajar, dengan tujuan yang jelas dalam suatu sistem yang terarah dan terencana yang dilakukan secara sengaja sehingga dapat menghasilkan perubahan yang lebih baik dalam tingkah laku, pemahaman dan keterampilan.

Setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan. Tujuan utama pembelajaran adalah pemahaman pada materi pembelajaran. Peserta didik yang memahami atau tidak memahami pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar. Apabila hasil belajar yang diperoleh peserta

⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal, 12.

⁷ *Ibid.*, hal, 13.

didik sesuai dengan standar minimum, maka dapat dikatakan peserta didik telah mengalami perubahan pemahaman kearah yang lebih baik. Sesuai dengan arti dari pembelajaran. Hasil belajar memiliki aspek - aspek lain selain pemahaman materi, yaitu aspek proses dan aspek sikap peserta didik.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diukur dan diketahui melalui evaluasi pembelajaran. Melalui evaluasi berupa tes penilaian, pencapaian peserta didik akan terlihat. Seperti yang dijelaskan oleh Nawawi hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor dari hasil tes suatu mata pelajaran.⁸ Hasil belajar dalam bentuk skor biasanya digunakan untuk menilai pemahaman konsep dalam sebuah mata pelajaran.

Sedangkan secara sederhana hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari suatu kegiatan pembelajaran.⁹ Aspek kognitif

⁸ Ahmad Susanto, op.cit., hal.5.

⁹ Ibid.

berupa kemampuan pemahaman konsep. Afektif berupa aspek sikap dalam pembelajaran sedangkan psikomotorik merupakan aspek ketrampilan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Aspek aspek tersebut bila dijabarkan terdapat klasifikasi tujuan masing masing. Seperti pada domain kognitif ditekankan pada bagian intelektual dan mempunyai jenjang yang terendah hingga yang tertinggi, meliputi: (1) pemahaman konsep awal terhadap materi. (2) pemahaman untuk menguraikan konsep dasar. (3) mampu mengaplikasikan konsep kedalam kehidupan yang nyata. (4) dapat merinci kedalam bagian bagian yang jelas dan dapat difahami. (5) mampu mengelaborasi konsep awal dengan konsep yang baru. Dan yang terakhir (6) mampu mempertimbangkan hasil nilai diri sendiri berdasarkan kriteria penilaian.

Kemudian pada aspek Afektif, memiliki penekanan sebanyak lima tingkatan dari mulai tertinggi hingga terendah, yakni: (1) kemampuan peserta didik dalam menerima konsep yang dijelaskan yang tergambar pada gesture peserta didik. (2) respon peserta didik terkait lingkungan yang berhubungan dengan materi pembelajaran. (3) membuat nilai nilai terhadap pengaplikasian materi yang berkaitan dengan kehidupan. (4) kemampuan peserta didik dalam mengorganisasikan hasil belajar. dan yang terakhir (5) dapat

merepresentasikan materi pembelajaran ke dalam kehidupan secara luas.

Terakhir adalah aspek psikomotorik merupakan ranah yang menekankan pada kemampuan yang berkaitan dengan gerakan fisik peserta didik. Gerakan fisik disini yakni aspek yang biasa terdapat pada mata pelajaran yang mengharuskan peserta didik melakukan peraktek sebagai hasil pembelajaran. Seperti misalkan pembelajaran olahraga dan seni. sehingga penilaian dilakukan berdasarkan gerak peserta didik yang sesuai dengan indikator.

d. Faktor faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Standar minimum penentu ketercapaian hasil belajar harus digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Sebab melalui standar minimum nilai, dapat dilihat hasil belajar dari peserta didik telah memenuhi standar atau belum. Terdapat faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. Seperti pendapat yang dipaparkan oleh Wasliman bahwa hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal, dan faktor eksternal.¹⁰ Faktor internal dan eksternal tersebut diartikan sebagai

¹⁰ Ibid., hal. 12.

faktor yang ada dari dalam diri peserta didik dan dari lingkungan belajar peserta didik.

Terdapat faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor internal sepenuhnya terdapat dalam diri peserta didik. Ahmad Susanto menjelaskan faktor tersebut adalah faktor kecerdasan peserta didik dan kesiapan belajar peserta didik.¹¹ Kedua faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar.

Berikutnya adalah faktor eksternal, merupakan faktor yang terletak dari luar peserta didik. Faktor tersebut hampir sepenuhnya terletak pada tutor. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa faktor yang terletak pada tutor meliputi latar belakang tutor, pengalaman tutor dan kemampuan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan.¹²

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Tutor memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar. Sebab faktor yang paling berpengaruh dalam hasil belajar, pada pendidikan nonformal adalah cara tutor dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, peserta didik dapat mengerti mengenai materi yang dipaparkan dan tidak bosan saat berada di dalam pembelajaran.

¹¹ Ibid., hal. 14.

¹² Ibid., hal. 13.

2. Pendidikan Nonformal

a. Pengertian Pendidikan Nonformal

Menurut undang undang nomor 20 tahun 2003, dijelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai jalur jenjang dan jenis pendidikan. Lebih jelas tertuang dalam pasal 13 ayat (1) menyatakan jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pada undang undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan nonformal didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal, yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Kemudian, Soedomo menjelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah kegiatan belajar yang disengaja oleh warga belajar dan pembelajar yang memiliki struktur namun, terbentuk di luar sistem persekolahan.¹³ Mengenai Fungsi pendidikan nonformal juga tertuang dalam undang undang nomor 20 Tahun 2003, sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dengan begitu secara garis besar pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang berjenjang dan

¹³ Supriyanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2007). Hal. 7.

berstruktur. Pelaksanaan pendidikan nonformal merupakan pengganti, penambah dan pelengkap dari pendidikan formal.

Kemudian ciri ciri dari pendidikan nonformal menurut Suprianto dalam buku Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi menjelaskan bahwa pendidikan non formal memiliki tiga ciri-ciri. pertama yaitu pendidikan diluar sistem persekolahan. Kedua pendidikan nonformal tidak selalu memiliki jenjang dalam pendidikannya. Ketiga yakni ketentuan atau aturan di dalam pendidikan nonformal tidak terlalu ketat.¹⁴

Pendidikan non formal dalam buku Pendidikan orang dewasa dijelaskan memiliki persyaratan pendaftaran yang fleksibel dan program program pembelajaran dalam pendidikan nonformal merupakan paket khusus yang memiliki materi yang lebih luwes.¹⁵ Oleh sebab itu, pendidikan nonformal memiliki jenis pendidikan dan jenjang pendidikan yang berbeda sekali dengan pendidikan formal. Jenis jenis pendidikan nonformal digunakan untuk melaksanakan fungsi pendidikan nonformal sebagai pengganti penambah dan pelengkap.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

b. Jenis Pendidikan Nonformal

Berdasarkan fungsi pendidikan nonformal sebagai pengganti penambah dan pelengkap pendidikan formal, sebagai bentuk dari pendidikan sepanjang hayat. Maka, pendidikan nonformal diperuntukan untuk masyarakat yang memerlukan pendidikan. Sehingga masyarakat dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan fungsional mereka.

Terdapat jenis jenis pendidikan yang tertuang dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003, pasal 26. Jenis - jenis pendidikan nonformal yaitu pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilandan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Sedangkan satuan pendidikan nonformal yang tertuang dalam undang – undang No. 20 tahun 2003 pasal 26 adalah lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Fungsi pendidikan nonformal sebagai pengganti dari pendidikan formal, merupakan peran dari pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan tempat warga masyarakat yang putus dari

sekolah formal, kemudian ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan kesetaraan memiliki tiga program pendidikan yaitu program Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA. Pendidikan kesetaraan biasanya diselenggarakan pada lembaga Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM). Tanpa batasan usia yang biasa terdapat pada pendidikan formal. Pembelajaran juga dilakukan hanya beberapa hari dalam satu minggu. Namun, pembelajaran tetap dibuat sesuai dengan peraturan pemerintah.

3. Lembaga PKBM

a. Definisi Lembaga PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau yang sering disebut dengan PKBM merupakan salah satu lembaga nonformal. Lembaga pendidikan nonformal PKBM merupakan lembaga pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan. tugas PKBM sendiri adalah untuk mendekatkan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Tentunya pendidikan tersebut dipadukan dengan pembelajaran yang sesuai dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. serta dapat

digunakan masyarakat untuk memenuhi tuntutan dalam kehidupan, terutama ekonomi.

Kamil dalam bukunya Pendidikan Nonformal menjelaskan bahwa PKBM merupakan model kelembagaan yang berbasis masyarakat. Dikelola oleh LSM atau organisasi Kemasyarakatan. Maka masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai program-program pendidikan masyarakat, persyaratan pendaftaran, dan jadwal pelaksanaan pembelajaran. Sehingga masyarakat dapat mendapatkan pelayanan pendidikan nonformal, untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan kecerdasan.¹⁶ Kamil juga menegaskan bahwa PKBM merupakan alternative untuk memberdayakan masyarakat.¹⁷

Melalui pengertian dari Kamil, dapat diambil kesimpulan bahwa PKBM merupakan lembaga pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk masyarakat, dikelola oleh lembaga kemasyarakatan dan pembelajaran di dalam PKBM juga dibuat sesuai kebutuhan pendidikan di masyarakat. Tujuan didirikan PKBM sebagai

¹⁶ Kamil Mustofa, *Pendidikan Nonformal Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)* (Bandung: Alfabeta 2011)., hal. 85

¹⁷ Ibid, hal, 80

upaya untuk meningkatkan kemampuan fungsional dan pendidikan dari masyarakat.

Seperti halnya pada PKBM negeri 05 jelambar. Dalam pkbm tersebut memiliki beberapa program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat disekitar. Program untuk ibu ibu dalam berwirausaha yaitu pelatihan membuat kue kering. Kemudian program kesetaraan untuk semua usia baik usia sekolah maupun bukan usia sekolah, program paket A, Paket B dan Paket C Dan yang terakhir yaitu program pendidikan anak usia dini.

b. Program Kejar Paket A

Berdasarkan kebutuhan masyarakat dalam pendidikan, dan adanya masyarakat yang putus sekolah, maka PKBM membuat program kesetaraan yang dikenal dengan program Kejar Paket. Program kejar paket tersebut merupakan program pokok pendidikan luar sekolah yang diadakan oleh pemerintah. Program kejar paket ini terdapat tiga jenis program yang berjenjang. Yaitu program kejar Paket A setara SD, kemudian Program Kejar Paket B setara SMP dan program kejar paket A setara dengan SMA.

Dalam petunjuk teknis penyelenggaraan program Paket A, paket A diartikan sebagai layanan pendidikan nonformal yang ditujukan untuk masyarakat yang belum menempuh atau putus sekolah pada tingkat Sekolah Dasar. Yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan nonformal. Sehingga diharapkan lulusannya dapat dinyatakan dan diakui memiliki kecerdasan intelektual, kemampuan dan pengetahuan setara dengan lulusan Sekolah Dasar.

Kemudian, untuk warga belajar yang berhak mengikuti pendidikan kesetaraan paket A adalah masyarakat yang belum menempuh pendidikan atau putus sekolah pada tingkat sekolah dasar (SD). Pada peserta didik dalam pendidikan paket A, tidak dibatasi dalam kurun usia. Asalkan memenuhi syarat mendaftar yaitu bukti raport terakhir pernah bersekolah di sekolah dasar, maka masyarakat yang belum selesai menempuh pendidikan sekolah dasar, dapat mengikuti pembelajaran Paket A.

Oleh sebab itu, peserta didik paket A di PKBM 05 Jelambar memiliki peserta didik yang usianya beragam. Terdapat peserta didik yang usia sekolah. Kemudian ada pula peserta didik usia dewasa. Kemudian berdasarkan data peserta didik orang dewasa lebih banyak dibanding peserta didik anak – anak.

4. Pembelajaran Orang dewasa

a. Pengertian Orang dewasa

Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) peserta didik yang mengikuti pembelajaran bukan hanya peserta didik yang berusia sekolah. Begitu juga pada paket A di PKBM 05 grogol, peserta didik di sana memiliki rentan usia yang berbeda beda. Bahkan didominasi oleh peserta didik orang dewasa.

Pada buku pendidikan orang dewasa Suprijanto menjelaskan, orang yang memiliki umur diatas 17 tahun sudah merupakan orang dewasa. ditandai dengan ciri biologis yaitu terbentuknya tanda tanda kelamin sekunder. Bila pada pria tumbuhnya jakun pada leher, berubahnya suara menjadi besar, dan tumbuhnya bulu – bulu seperti kumis, jenggot, cambang, bulu dada. Pada perempuan antara lain terjadi menstruasi dan tumbuhnya payudara. Kemudian, ciri ciri psikologis orang dewasa yaitu dapat mengarahkan diri sendiri, tidak selalu bergantung pada orang lain, mau bertanggung jawab, mandiri, berani mengambil resiko dan mampu mengambil keputusan. Ketiga ciri ciri ditinjau dari umur, biologis dan psikologi merupakan ciri ciri orang dewasa.¹⁸

¹⁸ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikatif* (Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 2007), hal. 12.

Memfasilitasi belajar orang dewasa dengan anak-anak dalam belajar tentu sangat berbeda. Dalam mendidik anak-anak menggunakan ilmu paedagogy. Sedangkan dalam memfasilitasi pembelajaran orang dewasa digunakan ilmu andragogy. Cara memfasilitasi pembelajaran di dalam kelas harus disesuaikan dengan usia peserta didik supaya dalam pembelajaran, proses pembelajaran dapat diterima dengan baik dan tujuan dapat dicapai dengan baik.

b. Pengertian Pendidikan Orang Dewasa

Pendidikan orang dewasa merupakan pendidikan yang diperuntukan untuk pembelajaran yang memiliki peserta didik orang dewasa. Menurut Sujianto pada bukunya Pendidikan Orang Dewasa merumuskan bahwa pendidikan orang dewasa sebagai suatu proses yang menumbuhkan keingintauan untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hidup.¹⁹ Belajar bagi orang dewasa menurut panen merupakan cara untuk mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya.²⁰ Oleh karena itu, tutor peserta didik orang dewasa harus memiliki kemampuan untuk merangsang keinginan

¹⁹ Ibid, hal. 11

²⁰ Ibid.

orang dewasa untuk bertanya supaya proses pembelajaran berjalan dengan seharusnya.

Kemudian berikut ini merupakan pengertian pendidikan orang dewasa menurut reeves, Fansler dan houle yang dikutip oleh Sujianto. Pendidikan orang dewasa adalah suatu usaha yang ditujukan untuk pengembangan diri yang dilakukan oleh individu tanpa paksaan legal, tanpa usaha menjadikan bidang utama kegiatannya.²¹ Sehingga, dapat dikatakan bahwa orang dewasa dalam belajar tidak memiliki tekanan dan belajar bukan merupakan bidang utama dalam kegiatan sehari-hari orang dewasa. Maka, dalam pembelajaran terutama pembelajaran matematika, orang dewasa harus memiliki cara khusus dalam pembelajaran. Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Malcolm Knowles (1970) dalam menjelaskan mengenai konsep andragogi terdapat empat pokok asumsi antara lain konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar dan orientasi belajar. Konsep diri berarti orang dewasa membutuhkan pengakuan untuk diri mereka sebagai manusia yang mampu mengarahkan dirinya sendiri. Kemudian pengalaman hidup yang artinya orang dewasa memiliki perjalanan hidup yang lama. Sehingga pengalaman tersebut dapat dijadikan suatu proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan

²¹ Ibid, hal.13.

peserta didik orang dewasa memiliki pengetahuan yang lebih baik dari tutor. Kesiapan belajar yaitu setiap peserta didik semakin menjadi matang sesuai dengan perjalanan waktu, maka kesiapan belajar tidak ditentukan oleh kebutuhan atau paksaan akademik tetapi lebih banyak ditentukan oleh tuntutan perkembangan dan perubahan tugas dan peranan sosial peserta didik. Dan orientasi belajar yakni orang dewasa mempunyai kecenderungan memiliki orientasi belajar yang berpusat pada pemecahan permasalahan yang dihadapi.²² Melalui 4 pokok asumsi dasar tersebut, dapat digunakan oleh tutor sebagai pedoman dalam memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik orang dewasa. Karena memperlakukan peserta didik orang dewasa berbeda dengan memperlakukan peserta didik yang memiliki usia tergolong anak - anak .

5. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Mata pelajaran matematika, merupakan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada saat Ujian Nasional. Menurut Erman, matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan,

²² Bambang S. dan Lukman, *Kelemahan dan Keunggulan Teori Belajar Andragogi*, di akses dari <http://www.oocities.org/teknologipembelajaran/andragogi.html>, pada tanggal 19 April 2017.

nesaran, konsep-konsep yang berhubungan satu sama lain, dengan jumlah yang terbagi kedalam aljabar, analisis dan geometri.²³ Berbeda peneliti, beda juga pengertian mereka tentang matematika.

Dalam buku yang sama kemudian Tri Wijayanti mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan dan ukuran. Hal utama dari matematika adalah metode dan proses menemukan konsep yang tepat dan lambang bilangan yang konsisten sifat dan hubungannya antara jumlah dan ukuran.²⁴ Menurut Tri Wijayanti konsistensi konsep berlaku untuk matematika murni maupun matematika terapan.

Kemudian menurut Asep Jihad perbedaan matematika dengan ilmu lain, memiliki lima komponen. Pertama objek pembicaraan matematika abstrak. Kedua pembahasan menggunakan tata nalar. Ketiga konsep dan pernyataan sangat jelas berjenjang sehingga terjaga konsistensinya. Keempat melibatkan operasi perhitungan bilangan. Dan kelima dapat dipakai dalam ilmu kehidupan sehari-hari.²⁵

²³ Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA.UPI 2001), hal. 34

²⁴ Ibid, hal. 43.

²⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi pressindo, 2008)., hal.21.

Sehingga peneliti menarik kesimpulan, bahwa matematika merupakan ilmu mengenai kuantitas, yang menggunakan logika dalam proses menemukan konsep yang tepat. Prosesnya berkaitan dengan lambang bilangan dan saling berkaitan. Memiliki konsistensi antara jumlah dan ukuran dalam menentukan hasil. Serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan sangat cocok sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan matematika terutama perkalian.

Sedangkan pengertian dari Perkalian merupakan penjumlahan yang diulang – ulang. Perkalian merupakan materi pembelajaran yang apabila disekolah dasar didapatkan pada kelas 2 SD. Perkalian dasar yaitu perkalian yang terdiri dari bilangan dasar dari 1 (satu) sampai dengan bilangan 10 (sepuluh). Perkalian merupakan bentuk penjumlahan yang diulang, sebanyak bilangan lain. Dalam kehidupan sehari-hari biasanya perkalian digunakan untuk menentukan jumlah barang yang akan dibeli dalam jumlah banyak. Sehingga materi perkalian dasar sangat penting dalam kehidupan sehari-hari – hari. Terutama pada pelajaran matematika sendiri perkalian merupakan ilmu dasar. Dengan mampu menguasai perkalian dasar, maka peserta didik mampu memahami konsep-konsep matematika yang menggunakan perkalian.

B. Acuan Teori Rancangan – Rancangan Alternatif

1. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual sering disebut dengan kontekstual teaching and learning (CTL). Menurut Rusman Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu tutor dalam mengaitkan antara materi dalam pembelajaran dengan kehidupan nyata, serta mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan peserta didik sebagai anggota masyarakat.²⁶ Kemudian pengertian pendekatan kontekstual dalam buku model model pembelajaran, yang dipaparkan oleh Howey R Kaneth pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran menggunakan kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam berbagai konteks untuk memecahkan masalah yang bersifat simulative atau nyata, baik secara mandiri atau berkelompok.²⁷ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kontekstual adalah metode

²⁶ Rusman., Model model Pembelajaran mengembangkan professional guru (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2016)., hal. 189.

²⁷ Ibid., hal. 190.

pembelajaran yang membantu tutor dalam mengaplikasikan materi pembelajaran kedalam kehidupan sehari hari peserta didik. pemecahan masalah dalam pembelajaran juga dapat menggunakan pemecahan masalah yang diperoleh oleh peserta didik. Dalam pembelajaran juga dapat dilakukan secara berkelompok ataupun mandiri.

b. Komponen Pendekatan Kontekstual

Komponen pendekatan kontekstual yang biasanya digunakan dalam pendekatan kontekstual yaitu (1) *constructivism*, (2) *Inquiry*, (3) *Questioning*, (4) *Learning Community*, (5) *Modelling*, (6) *Reflection*, (7) *Authentic Assesment*.²⁸ Penjelasan dari ketujuh komponen tersebut yaitu, *constructivism* merupakan komponen yang artinya proses pemahaman pembelajaran yang dibangun sedikit demi sedikit dengan menghubungkan konsep pembelajaran dengan kenyataan. *Inquiry* memiliki arti menemukan, yang lebih jelasnya yaitu kemampuan dalam pemahaman pembelajaran dilakukan peserta didik melalui menemukan sendiri sesuai pengalaman masing masing. *Questioning* penerapan unsur bertanya supaya pembelajaran

²⁸ Ibid, hal. 191.

lebih hidup, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih mendalam. *Learning community* memiliki arti menerapkan masyarakat belajar atau membuat peserta didik dapat melakukan kerja sama dalam proses pembelajaran. *Modelling* yakni menyediakan alternative/media sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. *Reflection* yakni dapat memberikan kesimpulan pembelajaran dan menghubungkan pengetahuan yang didapatkan untuk memecahkan masalah sehari – hari. *Authentic Assesment* adalah pengumpulan data untuk melihat hasil pembelajaran peserta didik, dalam arti sederhana yaitu penilaian pembelajaran. Ketujuh komponen harus dilaksanakan demi terciptanya pembelajaran kontekstual.

C. Bahasan Hasil – hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kontekstual, telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dapat terlihat hasil yang signifikan setelah dilakukan penelitian tindakan pada hasil yang telah diteliti. Berikut ini adalah penelitian tindakan kelas di dengan pendekatan kontekstual yang sudah diteliti :

1. Edi Subagyo (2005) mendapatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Wates pada pokok bahasan bangun datar. Nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 7,2 dengan ketuntasan belajar adalah 78,5%.
2. Aceng Jaelani dan Miratur Rahmah mendapatkan hasil penelitian bahwa Penerapan metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Tanjungsari I untuk pokok bahasan luas layang-layang. Semula pada siklus I skor rata-rata sebesar 6,22 termasuk kategori cukup. Pada siklus II skor rata-rata sebesar 8,72 termasuk kategori baik. Pada siklus III skor rata-rata sebesar 10,56 termasuk kategori baik.

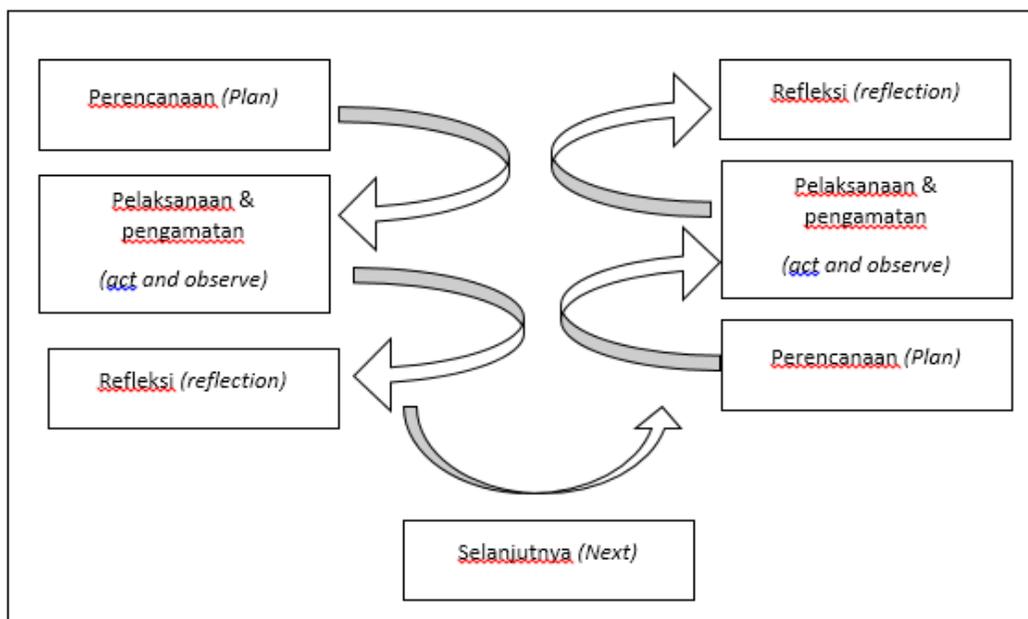
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas menurut Saur Tampobolon adalah suatu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus melalui proses kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah.²⁹ Konsep perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti berupa desain siklus penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki model

²⁹ Saur Tampubolon, *Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi pendidik dan keilmuan* (Jakarta: Erlangga., 2014) hal. 15

model penelitian. Sedangkan penulis memilih siklus PTK model Kemmis dan McTaggart.

Model Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan model dari Kurt Lewin. Yang membedakan model tersebut terdapat pada kegiatan pengamatan dan pelaksanaan, dilaksanakan bersamaan. Bentuk model Kemmis dan McTaggart ini disebut bentuk spiral.³⁰



Gambar 1 Desain PTK Model Kemmis & McTaggart

Keterangan :

Dalam gambar 1 terdapat bagan siklus model Kemmis dan Mc Taggart, yang kemudian di paparkan sebagai berikut :

³⁰ Ibid, hal. 27

1. Perencanaan tindakan (*Planning*) adalah suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil pelaksanaan pra penelitian. Yang kemudian digunakan sebagai alat pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan dan Pengamatan (*act and Observe*) adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan. Kemudian pada saat yang bersamaan dilakukan pengamatan terhadap perubahan hasil belajar peserta didik atas tindakan pembelajaran yang dilakukan.
3. Refleksi (*reflection*) rekomendasi atas hasil analisis data guna menindaklanjuti pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.
4. Kemudian dilanjutkan dengan outaran siklus kedua, dengan pengulangan hal yang sama baik perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan kemudian refleksi. Sampai hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menghitung operasi perkalian satuan di program paket A di PKBM Negeri 05 Jelambar pada peserta didik orang dewasa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PKBM Negeri 05 Jelambar, Grogol Petamburan, Jakarta Barat. Dimulai pada bulan Januari 2017 sampai dengan bulan April 2017.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian																
2	Pra Penelitian																
3	Siklus I																

adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Kemudian secara garis besar, Penelitian tindakan kelas menurut Saur Tampubolon pada buku Penelitian Tindakan kelas mengartikan penelitian tindakan adalah penelitian tindakan yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas dengan tujuan memperbaiki praktik dan hasil pembelajaran di dalam kelas.³¹

Penelitian kaji tindak ini menggunakan siklus dalam pelaksanaan penelitian. Pada siklus ini, peneliti menggunakan siklus model Kemmis dan McTaggart yang memiliki 3 tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan kemudian tahap refleksi³². Siklus model Kemmis dan McTaggart tersebut akan dilaksanakan sebanyak tiga kali putaran.

2. Rancangan Siklus Penelitian

Pada pelaksanaan siklus model Kemmis dan Mc Taggart , memiliki 3 tahapan dalam penelitian. Tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian ini, peneliti

³¹ Ibid, hal.20.

³² Ibid, hal.20.

akan melaksanakan keempat tahapan tersebut dalam dua kali putaran atau sebanyak dua siklus.

Berikut adalah tahapan – tahapan pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat susunan perangkat pembelajaran dari hasil refleksi pada pra penelitian. Perangkat pembelajaran tersebut digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Selain merencanakan perangkat untuk pembelajaran, peneliti juga harus merencanakan alat alat penilain. Berikut ini adalah hal hal yang akan dilaksanakan dalam perencanaan, termasuk perangkat perangkat yang perlu untuk disiapkan.

- 1) Peneliti menyiapkan silabus pembelajaran untuk memetakan standar kompetensi. Standar kompetensi tersebut adalah terkait dengan materi perkalian. Sebagai focus utama yang akan ditingkatkan.
- 2) Peneliti membuat rancangan pembelajaran berupa RPP untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran pada tahap pelaksanaan. RPP dibuat sesuai dengan tujuan

pembelajaran yaitu peningkatan kemampuan perkalian peserta didik.

- 3) Peneliti menyiapkan materi pembelajaran perkalian satuan yang akan diajarkan pada pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Peneliti membuat alat dan media pembelajaran yang sesuai dan dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Peneliti membuat instrument non tes dan tes. Instrument tes berupa soal soal yang akan dikerjakan sebagai bentuk evaluasi hasil pembelajaran peserta didik secara individu. Kemudian instrument non tes digunakan sebagai pedoman penilaian kemampuan peserta didik secara keseluruhan.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan

Pada tahap pertama yaitu pelaksanaan , peneliti akan melakukan treatment pembelajaran yang telah direncanakan pada Rancangan Pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut harus dilakukan sesuai dengan RPP. Seperti saat dimulai dengan pengondisian ruang kelas, kemudian tahap kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan akhir.

Kemudian bersamaan dengan pelaksanaan peneliti juga melaksanakan pengamatan, yang diamati hanya peningkatan hasil

belajar peserta didik. dilihat dari kemampuan peserta didik terhadap hasil belajar perkalian.

Pengamatan pada penelitian ini, dilaksanakan dengan dua cara. Cara pertama yaitu dilakukan oleh kolaborator, untuk mengamati perkembangan proses pembelajaran pada peserta didik dan tutor secara keseluruhan.

Kemudian, pengamatan yang kedua adalah pengamatan yang dilakukan dengan soal soal tes berbentuk soal cerita yang dikerjakan oleh peserta didik. sebagai alat penilain secara individu mengenai kemampuan perkalian peserta didik.

c. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan analisis data hasil penelitian hasil belajar peserta didik pada hasil pelaksanaan siklus pertama. Hasil belajar tersebut terlihat dari nilai tes formatif yang diberikan kepada peserta didik. Kemudian juga hasil pengamatan observer terhadap proses. Melalui kedua data yaitu hasil tes peserta didik dengan hasil pengamatan yang dilakukan observer kemudian akan direfleksikan hal - hal tersebut terkait pengembangan rancangan pembelajaran siklus berikutnya. Namun, jika peserta didik telah mencapai hasil pembelajaran

setara dengan standar nilai ketuntasan belajar yaitu 80, kemudian jumlah peserta didik yang telah mencapai standar sebanyak 80% maka keberhasilan telah dicapai.

D. Subjek dan Partisipan Dalam Penelitian

Subjek yang akan diteliti oleh peneliti adalah peserta didik Paket A di PKBM Negeri 05 Jelambar, pada tingkat I (setara dengan kelas 4). Peserta didik tersebut sebanyak 10 orang. Kemudian yang akan diteliti oleh peneliti adalah 10 peserta didik orang dewasa.

Partisipan yang ikut berperan membantu peneliti dalam menjalankan penelitian, sebagai seorang observer adalah salah satu tutor dari PKBM 05 Jelambar. Beliau bernama Bpk. Junaedi S.Pd akan memberikan penilaian dalam lembar pengamatan. Lembar pengamatan tersebut berisi hasil pengamatan observer terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada setiap siklus. Sebagai bahan refleksi pembelajaran untuk siklus selanjutnya.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian kaji tindak ini adalah sebagai pemimpin, perencanaan, pelaksana, sekaligus sebagai pembuat laporan.

Maka peneliti melakukan tahapan awal untuk melihat kondisi sebelum dilakukan *treartment* pada Paket A di PKBM Negeri 05 Jelambar Jakarta Barat, yang digunakan sebagai dasar penelitian sebagai kondisi awal. Kondisi awal peserta didik yang sudah menguasai perkalian dasar belum mencapai 80% tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar awal penelitian.

Posisi peneliti dalam penelitian kaji tindak ini adalah sebagai peneliti utama. Peneliti merupakan peneliti tunggal dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan tindakan pada peserta didik.dengan terlibat langsung dalam penelitian, diharapkan penelitian dapat dilaksanakan secara terarah dan mendapatkan data yang akurat.

F. Hasil Tindakan yang diharapkan

Hasil tindakan yang diharapkan oleh peneliti yakni peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil tindakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan nilai peserta didik sehingga mencapai nilai 80. Kemudian minimal sebanyak 80% peserta didik harus mampu menguasai perkalian. Ditandai dengan tercapainya standar nilai 80 oleh sebanyak 80% peserta didik.

Kemudian yang menjadi patokan keberhasilan juga terletak pada hasil nilai pengamatan. Pengamatan yang dilakukan seorang observer, tujuannya

untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran harus sesuai dengan tujuh komponen pendekatan kontekstual. Sehingga standar pelaksanaan proses pembelajaran harus sesuai komponen. Kesesuaian pembelajaran dengan rencana pembelajaran awal ditandai dengan persentase nilai pengamatan mencapai 100%.

G. Data dan Sumber Data

Data yang diambil pada penelitian tindakan ini terdapat dua komponen. Data yang pertama adalah data pemantauan. Dan data kedua adalah data hasil belajar.

Data pertama merupakan data pemantauan atau pengamatan proses pembelajaran. Data pengamatan berupa hasil pengamatan proses pembelajaran dikelas yang diamati oleh observer dengan instrumen pengamatan. Data pengamatan ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara RPP, prinsip pendekatan kontekstual dan pelaksanaan pembelajaran. Sumber data dari pengamatan berasal dari proses pengamatan pembelajaran matematika paket A di PKBM Negeri 05 Jelambar Jakarta Barat yang dilakukan oleh observer.

Kedua yaitu data penilaian hasil pembelajaran matematika perkalian bilangan peserta didik. Data penilaian digunakan untuk mengetahui

kemampuan peserta didik paket A terhadap pembelajaran perkalian dasar. Sedangkan sumber data penilaian adalah melalui nilai tes formatif yang dikerjakan peserta didik.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian kaji tindak ini terdapat dua tahap. Yaitu :

1. Melalui proses pembelajaran yaitu dengan (1) Catatan lapangan merupakan hasil pengumpulan data kejadian yang telah dilaksanakan di lapangan secara rinci. Kemudian (2) instrument pengamatan sebagai sarana untuk observer dalam mengobservasi kegiatan pembelajaran. Sehingga, dapat diketahui kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Kemudian hasil pengamatan dapat digunakan sebagai masukan untuk siklus berikutnya.
2. Melalui penilaian hasil pembelajaran dengan menggunakan instrument tes sebagai pengukuran hasil pembelajaran peserta didik. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh

individu atau kelompok.³³ Tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran pada setiap siklus.

1. Kisi – kisi Instrumen Pengumpulan data

Instrument pada penelitian kaji tindak ini digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan melalui instrument adalah

(1) data hasil belajar peserta didik. Pada instrument untuk mengumpulkan data hasil belajar, peneliti menggunakan instrument tes berupa tes formatif. Tes formatif tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran untuk Paket A yang terdapat dalam peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 14 tahun 2007.

Tabel 2. Kisi – Kisi Tes Formatif

Standar Kompetensi	Indikator	No.soal	Poin
Operasi Hitung Perkalian dasar	Memahami konsep perkalian bilangan	1	20

³³ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 150

	Melakukan operasi hitung perkalian bilangan 1 sampai 5.	2	20
		3	20
	melakukan operasi hitung perkalian bilangan 6 sampai 10	4	20
		5	20
Jumlah			100

Tabel 2 merupakan kisi – kisi dari soal tes formatif. Terdapat total 5 soal yang ada pada tes formatif. Kemudian, tiap soal memiliki poin sebesar 20. Bila peserta didik mampu menjawab soal, berarti mereka mendapat poin 20 pada satu soal. Namun, bila peserta didik salah dalam menjawab soal maka peserta didik tidak akan mendapatkan poin, atau 0 poin. Peserta didik yang mencapai standar minimal adalah yang memperoleh poin 80. Kemudian, untuk menghitung persentase jumlah peserta didik yang mencapai nilai satandar minimal menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{persentase peserta didik} = \frac{\text{jumlah peserta didik mencapai 80 poin}}{\text{jumlah keseluruhan peserta didik}} \times 100\%$$

(2) instrumen pengamatan. Instrument pengamatan ini digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran.

Sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan RPP. Instrumen pengamatan dibuat berdasarkan 7 komponen pendekatan kontekstual.

Tabel 3. Kisi Kisi Instrument Pengamatan

No	Komponen kontekstual	Indikator	Nomor soal		Jumlah soal	
			Tutor	Peserta didik	Tutor	Peserta didik
1.	<i>Constructivism</i>	Menggabungkan konsep pembelajaran dengan kenyataan.	1,2,3	10	3	1
2.	<i>Questioning</i>	Proses belajar mengajar memunculkan keaktifan dalam kelas.	4	11, 12	1	2
3.	<i>Inquiry</i>	Melaksanakan kegiatan belajar	5	13,14	1	2

		secara kreatif sesuai dengan pengalaman.				
4.	<i>Learning Comunity</i>	Terbentuknya suasana kerjasama dalam pembelajaran .	6	15,16	1	2
5.	<i>Modelling</i>	Menjadikan suatu media sebagai alat untuk menambah pemahaman dalam pembelajaran .	7	17, 18	1	2
6.	<i>Reflection</i>	Merefleksikan pembelajaran	8	19	1	1

		yang dilakukan kedalam kehidupan sehari - hari.				
7.	<i>Authentic</i>	Terdapat proses penilaian yang outentik setelah proses pembelajaran .	9	20	1	1
Jumlah pertanyaan					9	11
Total Nilai					20	
Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengamatan} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$						

Kisi – kisi instrument pada tabel 3 dibuat kedalam bentuk lembar pengamatan. Jumlah pertanyaan pada lembar pengamatan terdapat 20 butir. Dengan rincian 9 butir pertanyaan untuk pengamatan tutor. Kemudian 11 butir untuk pertanyaan pengamatan peserta didik. Dengan instrument berbentuk jawaban Iya/Tidak. Poin

jawaban Iya adalah 1, sedangkan untuk jawaban tidak adalah 0. Bila mencapai persentasi hingga 100% itu artinya penelitian dapat dikatakan telah berhasil.

I. Tehnik Analisi Data

Analisis data dalam peneltian tindakan menurut Diding setiawan merupakan kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan dan mengkaitkan setiap infromasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan pembelajaran.³⁴ Untuk mengetahui hasil peningkatan pembelajaran perkalian dengan pendekatan kontekstual, menggunakan tehnik analisis data deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitaif merupakan tehnik analisis data menggunakan angka – angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok sesuai dengan kenyataan di lapangan.³⁵ Data diperoleh melalui hasil tes formatif yang dikerjakan peserta didik dan hasil pengamatan yang dilakukan observer. Lalu hasilnya dipaparkan dengan bentuk persentase pencapaian kemudian di gambarkan melalui diagram dan tabel.

³⁴ Diding Setiawan, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: RMBOOKS, 2015), h. 57

³⁵ Syamsyudin., dkk., Metode Penelitian Pendidikan Bahasa., (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya 2011) hal. 32.

J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.³⁶ Sebab peneliti melakukan pembandingan data hasil tes formatif, hasil pengamatan observer dan hasil konsultasi melalui seorang professional dalam bidang matematika untuk sekolah dasar.

³⁶ Djunadi Ghoni dan Fauzan Almanshur, Teknik Pengumpulan Data (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 206), h. 319

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRESTASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data tersebut diambil dari hasil penelitian Tindakan Kelas pada Peserta didik orang dewasa Paket A di PKBM Negeri 05 Jelambar Jakarta Barat. Jumlah peserta didik orang dewasa berjumlah 10 orang. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dasar pada peserta didik orang dewasa dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

1. Kondisi Awal

Peneliti mengukur kondisi awal sebelum dilakukan tindakan. Penilaian kondisi awal dilaksanakan dengan menggunakan instrument tes. instrumen tersebut merupakan instrumen tes yang dilakukan sebagai pre test. Pre test dilaksanakan dalam bentuk soal-soal uraian berjumlah 5 butir soal. Soal-soal tersebut dilakukan untuk menilai sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai materi perkalian dasar. Tes tersebut dilaksanakan di PKBM Negeri

05 Jelambar Jakarta Barat. Dengan jumlah peserta didik dalam kategori dewasa sebanyak 10 orang.

Tabel 4. Data Kondisi Awal Nilai Peserta Didik

NO.	NAMA LENGKAP	JENIS KELAMIN	Nilai pra penelitian
1	Abdul Rauf Hamzah	L	60
2	Achmad Fachrudin	L	20
3	Kelvin Wangaden	L	80
4	Nico Valentino	L	40
5	Sulistiono	L	20
6	Sunoyo	L	80
7	Suparman	L	40
8	Suryati	P	0
9	Valentcia Febriyana Kartika	P	20
10	Yanto	L	0
Jumlah nilai			360
Persentase			20%

Pada table 2 dapat diketahui bahwa peserta didik orang dewasa yang ada di PKBM Negeri 05 Jelambar Jakarta Barat berjumlah 10 orang. Dengan hasil tes formatif pra penelitian dapat terlihat bahwa peserta didik yang

mampu mencapai hasil 80 poin hanya dua orang. Dan presentase keberhasilan hanya mencapai 20%. Hal tersebut berarti, pembelajaran matematika materi perkalian harus terus ditingkatkan, supaya 80% peserta didik mencapai nilai standar dengan skor poin sebanyak 80.

2. Implementasi Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I ini yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat perencanaan untuk melakukan tindakan penelitian. Kegiatan perencanaan dilaksanakan melalui hasil pra penelitian yang dilaksanakan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti membuat persiapan persiapan untuk melaksanakan penelitian tindakan.

Peneliti merencanakan akan melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan matematika orang dewasa dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Peneliti juga merencanakan akan melaksanakan 3 siklus dalam penelitian kaji tindak. Setiap satu siklus memiliki 1 kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdapat pada lampiran. Kemudian peneliti juga membuat lembar pengamatan kegiatan peserta didik dan tutor, yang

digunakan untuk menilai proses pembelajaran. Dan yang berikutnya, peneliti juga membuat lembar penilaian berupa soal tes untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan metode pendekatan kontekstual. Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hasil dari proses pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus I nanti digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tahapan selanjutnya. Sehingga tindakan pada siklus I dilaksanakan sebagai berikut.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I dilaksanakan Senin 6 Maret 2017

- kegiatan pembuka

Pada kegiatan ini tutor mengawali kegiatan dengan memberi salam kepada peserta didik. lalu peserta didik menjawab salam tutor. kemudian tutor menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik sebagai bentuk dari kegiatan pembuka mengawali pembelajaran. Tutor menjelaskan

bahwa materi yang akan dipelajari adalah mengenai materi perkalian dasar, mulai dari konsep perkalian, kemudian perkalian satu sampai dengan sepuluh. Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan awal mengenai materi yang akan di pelajari.

- kegiatan inti

Tutor bertanya kepada peserta didik, apakah peserta didik mengetahui tentang arti dari perkalian. Kemudian, tutor menyebut salah satu nama dari peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Peserta didik tersebut mengatakan beliau belum mengetahui apa pengertian dari perkalian.



Gambar 2 Peserta Didik Sedang Bertanya

Kemudian, tutor membagikan modul perkalian kepada peserta didik untuk dibaca dan di fahami. Setelah itu, peserta didik dapat menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti kepada tutor. Kemudian, peserta didik meminta tutor untuk menjelaskan dari awal mengenai modul yang diberikan secara sederhana. Tutor menjelaskan materi mengenai konsep perkalian dan cara mengerjakan soal perkalian kepada peserta didik. peserta didik secara seksama menanggapi dan bertanya jika ada penjelasan yang kurang dimengerti dari tutor (*questioning*).

Tutor membagi peserta didik satu kelompok sebanyak 3 orang. Kemudian peserta didik memecahkan masalah bersama kelompoknya selama lima menit. Setelah selesai, soal kelompok tersebut kemudian di pecahkan bersama sama di dalam kelas (*learning community*). Dengan melakukan pemahaman konsep lalu memecahkan masalah dalam bentuk soal cerita. Tutor memberikan masalah untuk dipecahkan yang memungkinkan peserta didik untuk membentuk kemampuan mengenai perkalian (*inquiry*). Kemudian, peserta didik mengerjakan tes formatif selama 10 menit secara individu. tes tersebut sebagai bentuk penilaian kepada peserta didik atas pembelajaran yang telah dilakukan di siklus I.

- kegiatan penutup

Setelah selesai mengerjakan soal formatif, kemudian peserta didik mengumpulkan soal yang telah dikerjakan. Tutor memberikan kesimpulan

untuk pembelajaran. Setelah itu, mempersilahkan peserta didik yang ingin menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Namun peserta didik tidak ada yang memiliki pertanyaan. Kemudian menutup pembelajaran dengan salam.

c. Pengamatan Tindakan siklus I

Pengamatan yang dilaksanakan pada siklus I ini, dilaksanakan tepat bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh seorang observer dengan menggunakan lembar instrumen pengamatan. Pengamatan dilaksanakan untuk melihat proses kegiatan pembelajaran. Supaya proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan kontekstual. Sehingga tutor dalam mengajar tetap harus berpedoman pada prinsip-prinsip pendekatan kontekstual.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada tindakan siklus I telah tercapai 3 prinsip pendekatan kontekstual. Prinsip yang telah tercapai adalah, *questioning, inquiry, learning community*. Lalu, jumlah persentase pengamatan tindakan peserta didik mencapai 54.8%. Sedangkan persentase yang dikalkulasikan dari hasil pengamatan tutor sebesar 77.8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian pada siklus pertama belum mencapai persentase ketuntasan.

d. Refleksi tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan dan pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus I. Maka peneliti dapat merefleksikan hasil penelitian pada siklus I. Data yang direfleksikan adalah hasil nilai tes formatif yang dikerjakan oleh peserta didik dan juga hasil nilai pengamatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh observer.

Data pertama yang dilihat adalah skor hasil tes peserta didik. peserta didik yang memperoleh hasil yang sudah memenuhi standar hanya 3 orang. Dengan prosentasi keseluruhan peserta sebanyak 30%. Padahal untuk dinyatakan penelitian ini telah berhasil, peserta didik yang memenuhi standar kelulusan yaitu 80 poin harus sebanyak 80% peserta didik.

Kemudian, untuk data hasil pengamatan. Hanya 3 prinsip pendekatan kontekstual yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan, poin pengamatan tindakan peserta didik mencapai 54.8%. Sedangkan persentas yang diklulasikan dari hasil pengamatan tutor sebesar 77.8%. Sedangkan untuk dikatakan berhasil, harus mencapai persentase sebanyak 100% untuk peserta didik maupun tutor.

Melalui data data tersebut diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan siklus selanjutnya. Yaitu melaksanakan perencanaan dan tindakan

untuk siklus II. Supaya dapat mencapai standar poin yang sudah ditentukan. Sehingga disimpulkan bahwa penelitian siklus I belum berhasil.

3. Implementasi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada perencanaan siklus II ini, peneliti berpedoman pada hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil pengamatan yang dilakukan observer digunakan sebagai pedoman untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut dimaksudkan supaya tutor mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan prinsip – prinsip pendekatan kontekstual. Pada siklus II ini, tutor juga merencanakan menggunakan alat peraga untuk hitung untuk peserta didik. sebagai media untuk menghitung, namun mudah ditemukan dalam kehidupan sehari – hari.

Kemudian untuk perencanaan penilaian atau tes formatif, peneliti tetap menggunakan indikator yang sama. Namun, peneliti menggunakan soal – soal yang berbeda. Namun, pada proses pembelajaran, tutor memberikan penjelasan bagaimana menggunakan alat peraga untuk menghitung. Sangat diharapkan, dengan alat peraga tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Sebab pencapaian tujuan di siklus

II ini masih sama, yaitu peserta didik mampu melakukan operasi hitung perkalian dasar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II ini di laksanakan sesuai dengan Rancangan Perencanaan Pembelajaran. Supaya proses pembelajaran mampu berjalan dengan baik. Direncanakan juga lebih berpedoman pada prinsip pendekatan kontekstual. Sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran tujuan pembelajaran di harapkan dapat tercapai pada siklus II. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, dengan waktu 45menit. Berikut implementasi pelaksanaan tindakan Siklus II.

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilaksanakan Senin 20 Maret 2017

- Kegiatan Pembuka

Tutor menyapa dengan salam peserta didik untuk membuka kegiatan pembelajaran. Peserta didik menjawab salam dari tutor. Kemudian tutor menanyakan kabar dan keadaan dari peserta didik hari ini. Setelah berbincang sebentar mengenai keadaan peserta didik. Tutor kemudian memberikan penjelasan mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini. Pembelajaran menghitung perkalian dengan menggunakan alat hitung sederhana.

Sebelum memulai proses pembelajaran, terlebih dahulu tutor membagikan hasil tes formatif. Kemudian setelah itu, peserta didik diminta untuk melihat hasil yang mereka dapat. Lalu, peserta didik diminta untuk menjelaskan, soal – soal yang sulit yang belum mampu dikerjakan oleh peserta didik (*questioning*). Setelah peserta didik menjelaskan soal – soal yang dianggap sulit, kemudian tutor bersama – sama dengan peserta didik memecahkan soal yang belum bisa dipecahkan peserta didik secara bersama – sama (*community learning*).

- Kegiatan Inti

Pada pertemuan kali, tutor menjelaskan materi perkalian, menggunakan alat peraga untuk menghitung. Alat tersebut, merupakan alat yang ada disekitar untuk membantu mempermudah peserta didik dalam menghitung. Setelah menjelaskan tutor kembali membagi peserta ke dalam kelompok kecil. Tiap kelompok berisi 3 orang. Kemudian peserta didik mengerjakan soal cerita mengenai perkalian yang diberikan oleh tutor. Tutor memberikan waktu kepada peserta didik selama 5 menit. Setelah itu, tutor meminta perwakilan peserta didik untuk menjelaskan soal yang telah dipecahkan, tentunya dalam memecahkan soal harus menggunakan alat peraga untuk menghitung yang telah disediakan. Masing masing kelompok lalu, menjelaskan bagaimana cara mereka menggunakan alat hitung sederhana untuk menghitung perkalian (*modeling*). Setelah itu peserta didik

kelompok lain kemudian menanggapi cara mengerjakan perkalian yang telah dipaparkan oleh rekan sejawat. Dengan saling memberi tanggapan, maka peserta didik dapat memecahkan masalah bersama dan mengerti mengenai konsep perkalian lebih baik lagi (*inquiry*).



Gambar 3. Peserta Didik Sedang Mengerjakan Tes Formatif

Setelah selesai menyelesaikan kegiatan, kemudian peserta didik kembali ketempat duduk. Lalu mengerjakan tes formatif untuk siklus ke II. Tes dilaksanakan selama 10 menit. Setelah tes selesai, kemudian peserta didik dapat mengumpulkan tes formatif yang telah dikerjakan.

- kegiatan penutup

Setelah tutor mengumpulkan tes formatif yang telah dikerjakan oleh peserta didik, tutor memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini. Kemudian tutor menutup pembelajaran dengan salam. Setelah itu peserta didik meninggalkan kelas.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II

Pengamatan yang dilaksanakan pada siklus II, dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dengan menggunakan lembar instrumen pengamatan. Menghasilkan poin untuk proses pembelajaran yang dapat mengetahui kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

Pada pengamatan siklus II, poin yang dikalkulasikan pada lembar instrumen pengamatan mencapai hasil yang berbeda. Dengan jumlah persentase pada peserta didik sebesar 63.6%. Kemudian untuk persentase dari tutor mencapai hasil 88.9%. Namun, masih juga belum memperoleh hasil yang maksimal dengan prosentasi 100%.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pada tindakan siklus II mengalami beberapa perubahan. Perubahan pertama terdapat pada hasil tes formatif yang dilaksanakan oleh peserta

didik. Pada tindakan siklus II peserta didik yang mencapai standar peserta didik yang telah mencapai standar poin yaitu sebanyak 60 orang. Akan tetapi telah terlihat perkembangan pemahaman jika dilihat dari hasil nilai pada tindakan Siklus II. Terdapat perkembangan yang terlihat jelas pada pemahaman peserta didik.

Kemudian, jika dilihat melalui lembar pengamatan, terdapat beberapa hal yang juga berubah dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Presentase hasil poin lembar pengamatan untuk peserta didik mencapai 63.6%. Kemudian untuk persentase dari tutor mencapai hasil 88.9%. Poin tersebut menjelaskan bahwa proses belajar telah melakukan sebanyak 5 prinsip dasar pendekatan kontekstual. Lima prinsip tersebut adalah *questioning, learning community, inquiry, modelling, dan refleksi*. Walaupun telah mencapai 80% namun, target peneliti adalah 100%.

Melalui hasil yang telah dijabarkan, dapat direfleksikan bahwa masih perlu melakukan siklus selanjutnya. Sebab hasil dari tes formatif yang dilaksanakan oleh peserta didik belum memenuhi standar yang ditetapkan di awal penelitian yaitu 80 poin dengan persentase sebanyak 80%. Begitu pula dengan hasil pengamatan masih dibawah 100%. Hal tersebut diharapkan nanti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik sampai dengan standar yang telah ditetapkan. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil tindakan Siklus III.

3. Implementasi Tindakan Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Pada tahap ini, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan tes formatif untuk siklus III. Dengan menggabungkan metode pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II, diharapkan rencana untuk mencapai poin 80 untuk hasil tes dapat tercapai. Sehingga peserta didik dapat menguasai perkalian dasar. Pada tahap perencanaan ini, peneliti sebisa mungkin membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan ketujuh prinsip pendekatan kontekstual. Sebab dapat terlihat dalam lembar pengamatan bahwa pembelajaran masih belum mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan tindakan Siklus III ini dilaksanakan selama satu kali pertemuan. Dengan waktu selama 45 menit. Pertemuan pada siklus III ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kemampuan perkalian. Pada pelaksanaan tindakan siklus III ini peneliti menggunakan RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Dengan

menggabungkan metode kegiatan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus III dilakukan dengan waktu yang sama yaitu 45 menit.

Pelaksanaan Tindakan Siklus III pada Senin 27 Maret 2017

- Kegiatan Pembuka

Tutor melaksanakan kegiatan pembuka dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Peserta didik menjawab salam yang diberikan oleh tutor. Kemudian peserta didik dan tutor saling berbincang sebentar mengenai kabar dan keadaan hari ini. Percakapan mengenai kabar dan keadaan peserta didik berlanjut dengan membicarakan hal – hal kecil seputar DKI Jakarta yang memang sedang dalam masa masa pemilihan kepada daerah.

- kegiatan Inti

Peserta didik diberikan pertanyaan oleh tutor, mengenai kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan perkalian. Kemudian peserta didik menjawab bahwa kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan perkalian adalah kegiatan berdagang atau jual beli. kemudian proses pembuatan, seperti membuat kue (memerlukan takaran dengan jumlah yang sesuai). Peserta didik dapat menyebutkan kegiatan yang berkaitan dengan perkalian (*reflection*). Setelah sebelumnya mengerti konsep tentang perkalian.

Tutor kemudian membagikan hasil tes formatif Siklus II kepada peserta didik. Kemudian peserta didik diminta untuk mengamati hasilnya.

Beberapa dari mereka langsung bertanya mengenai cara mda menyelesaikan tes formatif yang belum mampu mereka kerjakan (*questioning*). Setelah itu tutor menjelaskan kembali cara menjawab tes formatif yang dianggap sulit.

Setelah selesai, tutor meminta tolong kepada peserta didik untuk menjelaskan mengenai konsep perkalian menurut peserta didik, sesuai dengan yang telah dipelajari. Peserta didik menyebutkan bahwa perkalian adalah penjumlahan yang diulangi, disesuaikan dengan angka yang dikalikan (*constructivism*). Kemudian peserta didik lain menganggapi dengan mengatakan bahwa pernyataan yang diberikan adalah benar.



Gambar 4. Peserta Didik Mengerjakan Soal Berkelompok

Peserta didik lalu dibagi menjadi kelompok kecil, dan diminta kembali untuk menyelesaikan sebuah soal. Dalam menyelesaikan, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih sendiri cara dalam memecahkan soal. Terdapat peserta didik yang memecahkan soal cerita dengan cara menghitung yang berbeda (*inquiry*). Kemudian ada juga yang menggunakan alat peraga untuk menghitung berupa kertas yang digulung menyerupai batu (*modelling*). Setelah semua selesai, kembali dibahas soal dan jawaban secara bersama – sama (*community learning*).

Selanjutnya, peserta didik diberikan waktu selama sepuluh menit untuk mengerjakan tes formatif. Tes dilakukan secara individu. Setelah selesai mengerjakan, kemudian soal tes diberikan penilaian untuk melihat sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep perkalian (*authentic assessment*).

- kegiatan penutup

Sebagai akhir dari kegiatan, peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran. Salah seorang peserta didik memaparkan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini. Setelah selesai kemudian pembelajaran ditutup dengan doa. Dan tutor mengucapkan salam disusul dengan peserta didik yang membubarkan kelas.

c. Tindakan Pengamatan Siklus III

Pengamatan tindakan siklus III menghasilkan poin yang memuaskan. Pencapaian kegiatan proses pembelajaran telah memenuhi 7 prinsip pendekatan kontekstual. Kemudian hasil yang didapatkan mencapai poin maksimal. Dengan prosentase sebanyak 100%.

d. Tindakan Refleksi Siklus III

Pada tindakan Siklus III telah dijelaskan dalam tindakan pengamatan. Bahwa hasil yang diperoleh dari kalkulasi lembar instrumen pengamatan menyatakan poin yang didapatkan telah mencapai hasil yang maksimal. Dengan poin 20 dan presentase sebesar 100%.

Kemudian untuk hasil tes formatif, peserta didik telah mencapai poin yang sesuai dengan standar yang telah direncanakan di awal. Yaitu sebesar 80 poin. Dengan prosentase sekitar 80% siswa telah mampu memahami materi perkalian dasar. itu artinya sebanyak 8 peserta didik dari total 10 orang peserta didik telah menguasai perkalian dasar.

Hal tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan siklus tidak harus dilakukan lagi. Sebab peserta didik telah mencapai standar nilai yang telah ditentukan. Kemudian hasil dari lembar pengamatan juga telah menunjukkan

bahwa proses pembelajaran telah dilakukan sesuai prinsip pendekatan kontekstual.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Pada analisis data hasil penelitian tindakan ini, peneliti melakukan pemaparan melalui paparan data hasil penelitian dan kesimpulan data hasil penelitian.

1. Paparan data hasil penelitian

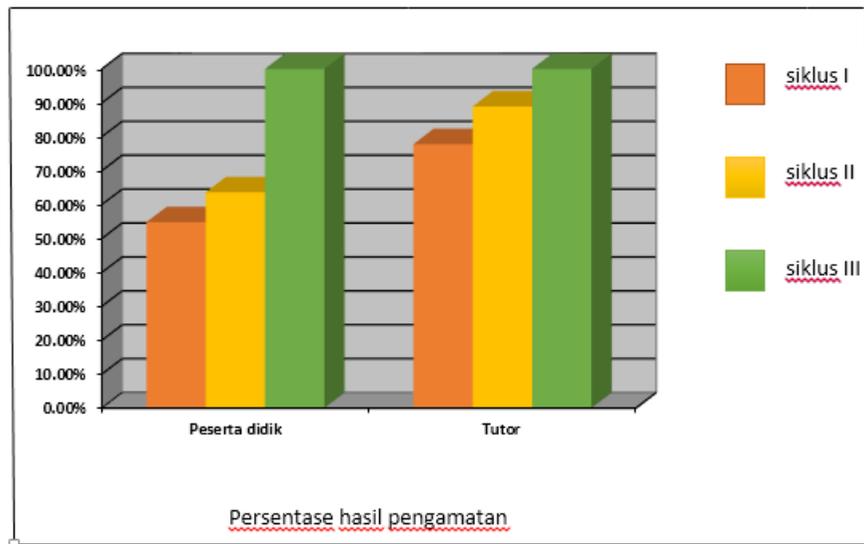
Pada bagian paparan data hasil Kegiatan pembelajaran Matematika materi perkalian dasar paket A dengan menggunakan pendekatan kontekstual peneliti paparkan melalui table dan diagram batang. Pada kegiatan pembelajaran yang hasil tes peserta didik dan pengamatan telah dikalkulasikan menunjukkan perubahan yang sedikit demi sedikit mengalami peningkatan. Berikut ini merupakan data kalkulasi hasil penelitian yang dilakukan.

Di bawah ini merupakan tabel kalkulasi hasil pengamatan kegiatan proses pembelajaran. Tabel dirumuskan kedalam tiap siklus pembelajaran supaya terlihat perbedaan hasil persentase tiap siklus. Pada tabel ini dapat diketahui persentase peneliti dalam menerapkan prinsip pendekatan

kontekstual dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan prinsip prinsip pendekatan kontekstual.

Tabel 5. Hasil Persentase Pengamatan Proses Pembelajaran

No.	Kegiatan	Prosentase hasil pemantauan	
		Peserta didik	Tutor
1.	SIKLUS I	54.8%	77.8%
2.	SIKLUS II	63.6%	88.9%
3.	SIKLUS III	100%	100%



Gambar 5. Diagram Batang Persentase Hasil Pengamatan Peserta Didik Dan Tutor

Pada data tabel dan diagram batang di atas dapat dilihat dengan jelas. Bahwa persentasi hasil pengamatan terus menerus meningkat pada setiap siklus. Pada siklus pertama diketahui hasil pesersentase pengamatan pada peserta didik mencapai 54.8%. Lalu untuk tutor mencapai persentase sebesar 77.8%. Kemudian pada siklus kedua untuk hasil pengamatan peserta didik mencapai 63.3% dan untuk tutor 88.9%. Terakhir pengamatan pada siklus ketiga, baik untuk tutor maupun peserta didik mencapai hasil sebanyak 100%. Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama ke siklus kedua kurang lebih mencapai 10%. Kemudian pada siklus ketiga mencapai setidaknya 20% peningkatan. Sehingga proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil sebab telah mencapai 100%.

Kemudian, pada bagian di bawah ini merupakan data tabel pembahasan hasil tes formatif peserta didik. Tabel ini menunjukkan perkembangan mengenai hasil belajar peserta didik. Nilai pada tabel menunjukkan hasil belajar peserta didik. Kemudian, persentase yang ada pada tabel merupakan persentase peserta didik yang mampu mencapai standar minimum pada setiap siklus. Perbedaan hasil yang terjadi pada tiap siklus dapat diamati dari tabel. Sehingga pemaparan data dapat terlihat secara jelas. Namun, untuk data hasil nilai secara keseluruhan, peneliti melampirkan dalam lampiran sebagai pelengkap analisis data penelitian. Berikut ini adalah tabel kalkulasi data hasil belajar peserta didik.

Tabel 6. Data Persentase Jumlah Peserta Didik Yang Mendapat Hasil Tes

Sebanyak 80 poin

No	Tindakan	Persentase Peserta Didik yang mencapai hasil tes sesuai standar Nilai 80
1.	Kondisi Awal	20%
2.	Siklus I	30%
3.	Siklus II	60%
4.	Siklus III	80%



Gambar 6. Diagram Batang Persentase Jumlah Peserta Didik Yang

Mendapat Hasil Tes Sebanyak 80 Poin

Peserta didik yang mencapai hasil tes sampai dengan 80 poin dapat dilihat dari tabel yang ada di atas. Terjadi penambahan jumlah peserta didik yang dapat mencapai hasil sesuai standar secara sedikit demi sedikit. Persentase keadaan awal yaitu 20%, sebab hanya terdapat 2 orang dari total 10 orang peserta didik yang menguasai perkalian. Pada siklus pertama persentase mencapai 30%, terdapat 3 orang peserta didik yang telah mampu melakukan operasi hitung perkalian. Kemudian pada siklus II terdapat 6 orang peserta didik yang mampu mencapai standar nilai 80 poin dengan persentasi 60%. Dan terakhir pada siklus III terdapat 8 orang dengan persentase sebanyak 80%.

2. Penyimpulan Data Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menyimpulkan hasil yang didapat pada saat penelitian berlangsung. Terdapat 3 siklus yang dilaksanakan pada penelitian ini. Sebelum melakukan tindakan dilakukan proses pra penelitian, dengan peserta didik sebanyak 10 orang. Kemudian mendapatkan hasil bahwa dari 10 orang peserta didik yang memiliki kemampuan menghitung perkalian dasar hanya terdapat 2 orang dengan persentase 20%.

Kemudian pada siklus I, terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mampu mencapai poin 80. Sehingga peserta didik yang mencapai standar

nilai berubah menjadi 3 orang dengan persentase sebanyak 30%. Sedangkan untuk hasil nilai pengamatan, hanya terlaksana 3 prinsip pendekatan kontekstual dari yang seharusnya 7 prinsip. Lalu hasil nilai pengamatan untuk peserta didik sebanyak 54.8% dengan poin sebanyak 6 poin. Kemudian untuk hasil persentase tutor sebanyak 77.8 persen dengan perolehan jumlah poin sebanyak 7 poin.

Pada siklus II terdapat 6 peserta didik yang mencapai standar nilai 80, dengan persentase sebanyak 60%. Dengan jumlah peserta yang mencapai nilai standar minimum sebanyak 6 orang. Kemudian, untuk hasil lembar pengamatan pada siklus II untuk peserta didik mencapai hasil 7 poin, dengan persentase 63,6%. Sedangkan untuk tutor mencapai hasil nilai pengamatan sebanyak 8 poin, dengan persentase sebanyak 88.9%. dengan keterangan bahwa prinsip yang sudah terlaksana sebanyak 4 prinsip pendekatan kontekstual.

Terakhir pada siklus ketiga, hasil nilai pengamatan telah menjadi 100% baik peserta didik maupun kegiatan tutor. Sedangkan untuk peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai hasil standar nilai menjadi 8 orang. Bertambah sebanyak 3 orang peserta didik dengan persentase sebanyak 80%.

C. Interpretasi Hasil Analisis

Hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap penelitian kaji tindak berdasarkan data yang telah dipaparkan, mulai dari data siklus I, siklus II dan siklus III. Dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan matematika materi perkalian dasar peserta didik orang dewasa berhasil dengan 3 kali putaran siklus. Terbukti dengan adanya data hasil nilai dan persentase yang mendukung dan sesuai dengan rencana awal. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode pendekatan kontekstual dapat berhasil dengan didukung oleh 7 prinsip pendekatan kontekstual yang diterapkan hingga 100% oleh tutor sebagai peneliti dan juga peserta didik.

D. Keterbatasan Peneliti

Berikut ini, beberapa keterbatasan dari peneliti diantaranya adalah :

1. Terdapat dua orang peserta didik yang tidak dapat hadir dengan tepat waktu sehingga tertinggal dalam proses pembelajaran.
2. Hasil nilai peserta didik yang tidak rutin hadir pada saat pembelajaran belum mencapai standar mimimum, sebab ketertinggalan pemahaman konsep karena tidak hadir sesuai hari yang telah ditentukan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian kaji tindak yang dilakukan, untuk meningkatkan kemampuan matematika materi perkalian dasar dengan menggunakan pendekatan kontekstual untuk peserta didik orang dewasa paket A di PKBM Negeri 05 Jelambar Jakarta Barat. Menunjukkan bahwa, pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan kognitif orang dewasa dalam materi perkalian dasar.

Keberhasilan kemampuan kognitif tersebut ditandai dengan hasil tes formatif sebagai hasil penilaian pada kemampuan peserta didik. Peserta didik yang dianggap memumpuni dalam perkalian dasar ditandai dengan hasil tes yang telah mencapai standar yaitu 80 poin. Dan peserta didik orang dewasa pake A di PKBM Negeri 05 Jelambar pada kondisi awal hanya 20% dari peserta didik yang mampu menguasai perkalian dasar. Memasuki siklus I hanya meningkat menjadi 30%, kemudian siklus II mencapai 60%. Namun, pada akhir siklus III terdapat sebanyak 80% peserta didik yang akhirnya mampu menguasai perkalian dasar.

Tercapai keberhasilan penelitian ini, dengan terdapatnya 80% peserta didik yang mencapai hasil minimum. Hal tersebut menegaskan bahwa,

peserta didik orang dewasa bukan tidak mampu menguasai materi atau konsep pembelajaran. Namun, proses dari pembelajaran harus dibuat sedekat mungkin dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik lebih mudah mencerna konsep materi dibanding hanya disajikan dalam bentuk konsep tulisan. Sehingga, sangat diperlukan tutor yang aktif dalam memberikan inovasi – inovasi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan.

Keberhasilan penelitian ini juga dipicu karena penggunaan komponen pendekatan kontekstual yang digunakan sebagai prinsip dalam melaksanakan pembelajaran. Ketujuh komponen tersebut merupakan landasan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang runtut dan sesuai. Komponen tersebut yang pertama adalah menghubungkan konsep dengan keadaan sekitar, kemudian menemukan pengetahuan setelah melakukan pengalaman dari proses pembelajaran, saling bertanya, kemudian bekerja sama, membuat media media atau alat sebagai sarana pembelajaran, dapat menyimpulkan konsep materi dan yang terakhir terdapat penilaian dengan hasil yang jelas pada setiap proses pembelajaran.

Telah dipaparkan mengenai hasil pembelajaran kognitif yang dituangkan dalam bentuk data kuantitatif deskriptif. Menjelaskan peningkatan kemampuan peserta didik dalam perkalian dasar. terdapat data keadaan sebelum hingga data sesudah mencapai hasil maksimal pada siklus III.

Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan matematika pada materi perkalian dasar peserta didik orang dewasa Paket A di PKBM negeri 05 Jelambar Jakarta Barat.

B. Implikasi

Implikasi pendekatan kontekstual dengan pembelajaran matematika perkalian dasar untuk orang dewasa dipaparkan dalam beberapa poin sebagai berikut :

1. Melalui pendekatan kontekstual orang dewasa bisa memahami konsep perkalian dasar yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga mereka dapat memahami arti penting dalam memahami pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat mendorong peserta didik orang dewasa merasa membutuhkan pembelajaran matematika dan keinginan untuk mempelajari perkalian dasar.
2. Pada pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, peserta didik juga mampu mendesain sendiri cara memecahkan masalah yang berkaitan dengan perkalian. Sehingga, peserta didik yang berlatar belakang orang dewasa tidak mudah jenuh dalam belajar dan mampu mencari alternative pemecahan masalah yang menurut mereka mudah.

C. Saran

Berdasarkan paparan mengenai kesimpulan implikasi, peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa elemen pada PKBM.

1. Kepada pengelola PKBM, diharapkan mampu mengelola para tutor untuk selalu menerapkan metode metode pembelajaran yang menarik seperti pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi tutor, diharapkan mampu menggunakan metode metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dalam pembelajaran. Seperti peneliti yang menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan perkalian dasar. Sehingga diharapkan dengan adanya metode pembelajaran yang sesuai peserta didik lebih mudah menerima konsep konsep pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang ingin menggunakan pendekatan kontekstual sebagai metode pembelajaran, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk acuan. Supaya penelitian yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. "Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar". Jakarta: PREMADAMEDIA GROUP, 2015.
- Aliet Noorhayati sutrisno. "Filsafat Pendidikan". Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2014.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. "Evaluasi Pembelajaran". Yogyakarta: Multi pressindo, 2008.
- Erman Suherman, dkk. "Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer". Bandung: JICA.UPI 2001.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. "Teori Belajar dan Pemelajaran". Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Kamil Mustofa. "Pendidikan Nonformal Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)". Bandung: Alfabeta 2011.
- Muhammad ali. "Ilmu dan Aplikasi Pendidikan". Bandung: Pedagogiana press, 2007.
- Menteri Pendidikan. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional". Jakarta: 2003.
- Rusman. "Model model Pembelajaran mengembangkan professional guru". Jakarta: Raja Grafindo Persada 2016.

Saur Tampubolon. "Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi pendidik dan keilmuan". Jakarta: Erlanggan., 2014

Suprijanto. "Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikatif". Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 2007.

Supriyanto. "Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi". Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2007.

Daftar Internet

Bambang S. dan Lukman, *Kelemahan dan Keunggulan Teori Belajar Andragogi*, di akses dari <http://www.oocities.org/teknologipembelajaran/andragogi.html>, pada tanggal 19 April 2017

LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS I)

Satuan Pendidikan : PKBM Negeri 05 Jelambar

Mata Pelajaran : Matematika

Paket/madya : Paket A madya I

Alokasi waktu : 1x45 menit

Standar Kompetensi : Operasi hitung perkalian satuan

Kompetensi Dasar :

1. Konsep perkalian satuan
2. Perkalian bilangan 1 sampai 5
3. Perkalian bilangan 6 sampai 10

Indikator

:

1. Memahami konsep dari perkalian bilangan.
2. Mampu melakukan operasi hitung perkalian bilangan 1 sampai 5.
3. Mampu melakukan operasi hitung perkalian bilangan 6 sampai 10
4. Mampu mengerjakan soal soal perkalian yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari.

Tujuan Pembelajaran

:

1. Peserta didik dapat memahami konsep perkalian bilangan.
2. Peserta didik dapat melakukan perkalian bilangan 1 sampai dengan 5.
3. Peserta didik dapat melakukan perkalian bilangan 1 sampai dengan 5
4. Peserta didik dapat memecahkan soal soal perkalian yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari.

Materi ajar :

1. Materi ajar mengenai konsep perkalian bilangan satuan.

Metode dan Pendekatan Pembelajaran :

1. Pendekatan Kontekstual
2. Metode pembelajaran Ceramah, Tanya Jawab dan Penugasan.

PROSES PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Pembuka

1. Tutor membuka pembelajaran dengan salam
2. Tutor menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini adalah matematika materi perkalian dasar.
3. Tutor memberikan pengetahuan awal mengenai perkalian dasar kepada peserta didik.

b. Kegiatan inti

1. Tutor membagikan modul untuk peserta didik.

2. Tutor menjelaskan kegunaan modul yang telah diberikan kepada peserta didik.
3. Tutor memberikan penjelasan mengenai perkalian dasar yang ada di dalam modul untuk lebih memperjelas konsep dari perkalian.
4. Setelah selesai menjelaskan, tutor membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil dengan tiap kelompok berjumlah 3 orang.
5. Kemudian peserta didik memecahkan masalah dalam bentuk soal cerita bersama kelompoknya.
6. Setelah selesai memecahkan masalah, kemudian masalah dipaparkan dan dibahas bersama – sama untuk mencari penyelesaian perkalian.
7. Kemudian setelah selesai peserta didik mengerjakan tes formatif selama 10 menit.

c. Kegiatan penutup

1. Tutor memberikan kesimpulan pembelajaran hari ini.
2. Setelah selesai pembelajaran hari ini ditutup dengan doa.

Media Pembelajaran :

1. Modul

Penilaian Pembelajaran :

1. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes formatif
2. Jenis soal yaitu soal uraian.

Mengetahui,

Kepala PKBM 05 Jelambar



Rodiyah S.Pd.

NIP. 197207152011072001

Jakarta, 3 Maret 2017

Peneliti

Inggit Wijayanty

1515133689

Lampiran 2 : Tes Formatif Siklus I

TES FORMATIF MATEMATIKA PERKALIAN SATUAN SIKLUS I**PAKET A PKBM NEGERI 05 JELAMBAR**

Hari/ Tanggal :

Nama :

Soal	Jawaban	Poin
Terdapat 5 kotak kertas di atas meja. Ternyata, isi dari kotak tersebut adalah pensil. Setiap satu kotak berisi 2 buah pensil. Buatlah bentuk perkalian dari soal tersebut....		
Pekerjaan pak budi memperbaiki sepeda motor. Terdapat 4 motor yang diperbaiki oleh pak budi dalam satu hari. Berapa jumlah motor yang pak budi perbaiki jika pak budi bekerja selama 3 hari?		
Ibu yani membeli kue dipasar murah, satu kotak kue harganya dua ribu rupiah. Ibu yani membeli 2 kotak. Berapa uang yang harus ibu yani bayar?		
Setiap hari terdapat 7 orang petugas kebersihan yang bertugas di dalam satu gedung. Berapa orang petugas kebersihan yang dibutuhkan untuk membersihkan 8 gedung sekaligus?		
Tunjangan hari raya yang diberikan untuk karyawan adalah kue kering. Setiap karyawan mendapatkan 10 kaleng kue kering. Berapa kaleng yang dibutuhkan untuk diberikan kepada 9 orang karyawan?		
Total Poin		

Lampiran 3 : rancangan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS II)

Satuan Pendidikan : PKBM Negeri 05 Jelambar

Mata Pelajaran : Matematika

Paket/madya : Paket A madya I

Alokasi waktu : 1x45 menit

Standar Kompetensi : Operasi hitung perkalian satuan

Kompetensi Dasar :

1. Konsep perkalian satuan
2. Perkalian bilangan 1 sampai 5
3. Perkalian bilangan 6 sampai 10

Indikator :

1. Memahami konsep dari perkalian bilangan.
2. Mampu melakukan operasi hitung perkalian bilangan 1 sampai 5.

3. Mampu melakukan operasi hitung perkalian bilangan 6 sampai 10
4. Mampu mengerjakan soal soal perkalian yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari.

Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat memahami konsep perkalian bilangan.
2. Peserta didik dapat melakukan perkalian bilangan 1 sampai dengan 5.
3. Peserta didik dapat melakukan perkalian bilangan 1 sampai dengan 5
4. Peserta didik dapat memecahkan soal soal perkalian yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari.

Materi ajar :

1. Materi ajar mengenai konsep perkalian bilangan satuan.

Metode dan Pendekatan Pembelajaran :

1. Pendekatan Kontekstual
2. Metode pembelajaran Diskusi, Demonstrasi, Tanya Jawab dan Penugasan.

PROSES PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Pembuka

1. Tutor membuka pembelajaran dengan salam.
2. Tutor menyapa peserta didik dan menanyakan kabar hari ini, juga menanyakan mengenai pembelajaran hari kemarin, untuk mengingat pembelajaran perkalian yang sudah dibahas pada siklus I.
3. Tutor menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini masih berfokus pada perkalian dasar. Sebab nilai tes formatif peserta didik banyak yang belum mencapai standar minimum.

b. Kegiatan inti

1. Tutor memberikan informasi terkait hasil tes pembelajaran peserta didik pada siklus I. Ternyata hasil pembelajaran masih banyak yang belum mencapai standar minimum.
2. Tutor bersama peserta didik mengerjakan bersama sama soal tes formatif yang dianggap peserta didik sulit dipecahkan.
3. Tutor kemudian memberikan penjelasan ulang mengenai materi perkalian dasar dengan alat hitung.
4. Tutor menjelaskan bagaimana cara menghitung perkalian dengan menggunakan alat peraga untuk menghitung. Alat peraga tersebut dibuat menggunakan kertas yang digulung menyerupai kelereng sebagai media untuk berhitung peserta didik.
5. Setelah selesai menjelaskan kemudian tutor membagi peserta kedalam kelompok kecil satu kelompok sebanyak 3 orang.
6. Kemudian peserta didik kembali memecahkan masalah berupa soal cerita bersama kelompoknya.
7. Pada siklus II peserta didik harus memecahkan masalah berupa soal cerita menggunakan alat hitung.

8. Kemudian peserta didik memaparkan pemecahan masalah terkait soal kelompok, lalu kelompok lain memperhatikan dan bertanya.
9. Setelah selesai peserta didik mengerjakan tes formatif selama 10 menit.

c. Kegiatan penutup

1. Tes formatif yang telah selesai kemudian dikumpulkan.
2. Tutor memberikan kesimpulan pembelajaran hari ini.
3. Ditutup dengan doa.

Media Pembelajaran :

1. Papan Tulis
2. Alat peraga untuk menghitung (berupa gulungan kertas yang dibentuk bulat menyerupai kelereng).

Penilaian Pembelajaran :

1. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes formatif
2. jenis soal yaitu soal uraian.

Mengetahui,

Kepala PKBM 05 Jelambar

The image shows a circular official stamp in purple ink. The outer ring contains the text "PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA" at the top and "DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN" at the bottom. The inner circle features a central emblem with a scale of justice and the motto "JAYA RATA". Below the emblem, it reads "PKBM 05 JELAMBAR". Overlaid on the stamp is a handwritten signature in blue ink.

Rodiyah S.Pd.

NIP. 197207152011072001

Jakarta, 13 Maret 2017

Peneliti

Inggit Wijayanty

1515133689

Lampiran 4: Tes Formatif Peserta Didik

TES FORMATIF MATEMATIKA PERKALIAN SATUAN SIKLUS II**PAKET A PKBM NEGERI 05 JELAMBAR**

Hari/ Tanggal :

Nama :

Soal	Jawaban	Poin
Tuliskan bentuk perkalian dari : $3 + 3 + 3 = \dots \times \dots =$		
Hitunglah hasil dari $4 \times 2 =$		
Seorang anak, membeli tiga bungkus permen. Setiap bungkus berisi 2 permen. Berapakah jumlah permen yang dibeli?		
Hitunglah hasil dari $6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 = \dots$		
Seorang pedagang baso menjual 8 mangkok bakso. Satu mangkok memiliki harga 8.000. Berapa jumlah uang yang dikumpulkan pedagang bakso?		
Total Poin		

Lampiran 4: Rancangan Pembelajaran Siklus III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS III)

Satuan Pendidikan : PKBM Negeri 05 Jelambar

Mata Pelajaran : Matematika

Paket/madya : Paket A madya I

Alokasi waktu : 1x45 menit

Standar Kompetensi : Operasi hitung perkalian satuan

Kompetensi Dasar :

1. Konsep perkalian satuan
2. Perkalian bilangan 1 sampai 5
3. Perkalian bilangan 6 sampai 10

Indikator

:

1. Memahami konsep dari perkalian bilangan.
2. Mampu melakukan operasi hitung perkalian bilangan 1 sampai 5.
3. Mampu melakukan operasi hitung perkalian bilangan 6 sampai 10
4. Mampu mengerjakan soal soal perkalian yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari.

Tujuan Pembelajaran

:

1. Peserta didik dapat memahami konsep perkalian bilangan.
2. Peserta didik dapat melakukan perkalian bilangan 1 sampai dengan 5.
3. Peserta didik dapat melakukan perkalian bilangan 1 sampai dengan 5
4. Peserta didik dapat memecahkan soal soal perkalian yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari.

Materi ajar :

1. Materi Ajar mengenai operasi perkalian bilangan
2. Sub materi ajar mengenai konsep perkalian bilangan satuan.

Metode dan Pendekatan Pembelajaran :

1. Pendekatakan Kontekstual
2. Metode pembelajaran Ceramah, Diskusi, Demonstrasi, Tanya Jawab dan Penugasan.

PROSES PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Pembuka

1. Tutor membuka pembelajaran dengan salam.
2. Tutor menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar hari ini kepada peserta didik.
3. Tutor menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini terkait materi perkalian. Untuk lebih memperdalam konsep perkalian, masih terdapat peserta didik yang belum mencapai hasil standar untuk nilai tes formatif.

4. Tutor meminta peserta didik untuk menjelaskan mengenai pembelajaran perkalian yang sudah dilakukan. Tutor memberikan sedikit tanya jawab mengenai kegiatan yang berhubungan dengan perkalian untuk melihat sejauh mana peserta didik mengingat perkalian yang telah dipelajari.

b. Kegiatan inti

1. Tutor memberikan hasil dari tes formatif siklus II kepada peserta didik. terdapat beberapa peserta didik yang memiliki hasil yang belum mencapai standar minimum nilai dalam hasil pengerjaan tes formatif.
2. Tutor bertanya kepada salah seorang peserta didik yang memiliki nilai belum mencapai standar minimum. Kemudian peserta didik menjelaskan mengenai kesulitan yang dialami sehingga peserta didik belum mampu mencapai standar minimum nilai.
3. Kemudian sebelum tutor masuk menjelaskan materi, tutor terlebih dulu memberikan pemecahan soal – soal yang sulit pada tes formatif siklus II.
4. Tutor memberikan penjelasan ulang mengenai materi pembelajaran mengenai konsep perkalian. Pada siklus III ini tutor menjelaskan materi dengan menggunakan tehnik

menghitung garis untuk lebih mempermudah cara menghitung peserta didik.

5. Tutor juga meminta peserta didik yang sudah faham mengenai perkalian untuk memaparkan cara peserta tersebut menghitung perkalian. Supaya yang lain dapat memahami dengan baik.
6. Kemudian peserta didik diberikan kertas berisi soal cerita.
7. Peserta didik menyelesaikan soal cerita dengan cara mereka dalam menyelesaikan soal perkalian, kemudian di paparkan satu persatu hasil dari yang telah dikerjakan.
8. Setelah selesai, Peserta didik mengerjakan tes formatif untuk siklus ke III selama 10 menit.
9. Kemudian hasil tes siklus III di koreksi bersama dan di bagikan hasilnya kepada peserta didik, sebagai bentuk penilaian pembelajaran perkalian yang selama ini dilaksanakan di dalam kelas.

c. Kegiatan penutup

1. Tutor memberikan kesimpulan pembelajaran hari ini.
2. Pembelajaran ditutup dengan doa.

Media Pembelajaran :

3. Papan Tulis

4. Modul
5. Alat Peraga Untuk Menghitung

Penilaian Pembelajaran :

3. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes formatif
4. jenis soal yaitu soal uraian.

Mengetahui,

Kepala PKBM 05 Jelambar



Rodiyah S.Pd.

NIP. 197207152011072001

Jakarta, 24 Maret 2017

Peneliti

Inggit Wijayanty

1515133689

Lampiran 6: tes formatif peserta didik

TES FORMATIF MATEMATIKA PERKALIAN SATUAN SIKLUS III

PAKET A PKBM NEGERI 05 JELAMBAR

Hari/ Tanggal :

Nama :

Soal	Jawaban	Poin
Tuliskan bentuk perkalian dari : $2 + 2 = \dots \times \dots =$		
Hitunglah hasil dari $3 \times 2 =$		
Risma menyimpan sapu lidi di dalam 2 buah lemari. Di di setiap lemari terdapat 4 buah sapu lidi. Berapakah jumlah sapu risma?		
Hitunglah hasil dari $7 \times 8 = \dots$		
Pak bambang memiliki 9 orang anak. setiap anak ingin dibelikan 7 buah permen. Berapakah permen yang harus dibeli oleh pak bambang?		
Total Poin		

Lampiran 7: Silabus Pembelajaran

SILABUS

Nama Sekolah : PKBM NEGERI 05 JELAMBAR

Mata Pelajaran : Matematika

Standar Kompetensi : Melakukan perkalian Bilangan

Materi Pokok Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber bahan/Alat
Melakukan operasi hitung perkalian satuan	<ul style="list-style-type: none"> Konsep Perkalian satuan. Perkalian bilangan 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembelajaran dengan metode ceramah menggunakan modul. 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami konsep dari perkalian bilangan. Mampu melakukan operasi hitung perkalian bilangan 1 sampai 5. Mampu melakukan operasi hitung perkalian bilangan 6 sampai 10 Mampu mengerjakan soal 	Tes formatif dalam bentuk essay	45 menit = 1 jam pelajaran 3x pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> Modul Alat peraga untuk menghitung

	n 1 sampai 5 • Perkalian an bilangan n 6 sampai 10	<ul style="list-style-type: none">• Memecahkan masalah dengan kelompok menggunakan alat hitung.• Mengerjakan tes formatif.	soal perkalian yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.			
--	--	---	---	--	--	--

Lampiran 8: Daftar Nama Peserta Didik

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
PAKET A DERAJAT I
PKBM NEGERI 05 JELAMBAR JAKARTA BARAT

NO.	NAMA LENGKAP	JENIS KELAMIN	Alamat
1	Abdul Rauf Hamzah	L	Jl. Kampung Suka Mulya
2	Achmad Fachrudin	L	Tanjung Duren Jakarta Barat
3	Kelvin Wangaden	L	Jl. Jembatan Besi Jakarta Barat
4	Nico Valentino	L	Jl. Latumenten III Jakarta Barat
5	Sulistiono	L	Jl. Latumenten Jakarta Barat
6	Sunoyo	L	Cengkareng Barat
7	Suparman	L	Kampung Kamal Kalideres
8	Suryati	P	Tanjung Duren Grogol
9	Valentcia Febriyana Kartika	P	Jl. Latumenten jelambar Jakarta barat
10	Yanto	L	Kali Anyar Jakarta Barat

Lampiran 9: Instrumen Pengamatan Pembelajaran

LEMBAR PENGAMATAN
DALAM MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
PADA SAAT KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Mata Pelajaran : Matematika

Hari/tanggal :

Waktu : 1 x 45 menit

Amatilah proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Kemudian berilah tanda ceklis (v) pada lembar pengamatan. Jika memang aspek yang diamati sesuai dengan yang tertera pada lembar pengamatan.

No.	Aspek yang diamati	Kesesuaian	
		Ya	Tidak
Aspek kegiatan tutor			
1.	Tutor membangun suasana kelas, supaya peserta didik siap dalam menerima pembelajaran.		
2.	Tutor menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari.		
3.	Tutor memberikan rangsangan kepada peserta		

	didik, supaya peserta didik dapat mengetahui pentingnya menguasai kemampuan berhitung.		
4.	Tutor memfasilitasi peserta didik dalam mengetahui dasar konsep awal perkalian.		
5.	Tutor memfasilitasi peserta didik supaya peserta didik saling aktif bertanya satu sama lain dalam proses pembelajaran.		
6.	Tutor dapat memfasilitas peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok.		
7.	Tutor dapat memfasilitasi peserta didik untuk memecahkan masalah terkait pembelajaran perkalian.		
8.	Tutor memfasilitasi peserta didik, untuk mengaitkan kemampuan menghitung perkalian dengan kehidupan sehari hari.		
9.	Tutor memberikan soal (berkaitan dengan kehidupan sehari hari) sebagai lembar kerja untuk penilaian.		
Aspek Kegiatan Peserta didik			
10.	Peserta didik mengetahui pentingnya kemampuan menghitung ditandai dengan dapat menyebutkan aktivitas aktivitas yang harus menggunakan tehnik berhitung sesuai		

	dengan pengalaman yang mereka lihat sehari hari.		
11.	Peserta didik dapat menjelaskan mengenai konsep pengertian perkalian menurut peserta didik.		
12.	Peserta didik dapat menghitung soal soal perkalian dengan cara menghitung yang mereka temukan sendiri.		
13.	Peserta didik dapat saling mengungkapkan pendapat mengenai cara menghitung dalam perkalian.		
14.	Peserta didik dapat saling menanggapi pendapat peserta didik lain mengenai cara menghitung dalam perkalian.		
15.	Peserta didik dapat bekerja sama dengan kelompok dalam menyelesaikan masalah perkalian yang di berikan oleh tutor.		
16.	Peserta didik dapat menjadi tutor sebaya untuk saling mengajarkan kepada peserta didik yang belum menguasai perkalian.		
17.	Peserta didik dapat menggunakan media/ alat yang disediakan oleh tutor untuk menghitung perkalian.		

18.	Peserta didik dapat membuat suatu media pembelajaran sendiri untuk menunjang kemampuan dalam menghitung perkalian.		
19.	Peserta didik dapat menyelesaikan soal-soal cerita materi perkalian yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari.		
20	Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan penilaian dengan hasil yang sesuai standar kelulusan.		

Kriteria Penilaian

Jawaban “Ya” = Skor 1

Jawaban “Tidak” = Skor 0

Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengamatan} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$

Jakarta, 2017

(.....)

Observer

Lampiran 10: Lembar Pengamatan Siklus I

LEMBAR PENGAMATAN SIKLUS I
DALAM MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
PADA SAAT KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Mata Pelajaran : Matematika

Hari/tanggal : Senin 6 Maret 2017

Waktu : 1 x 45 menit

Amatilah proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Kemudian berilah tanda ceklis (v) pada lembar pengamatan. Jika memang aspek yang diamati sesuai dengan yang tertera pada lembar pengamatan.

No.	Aspek yang diamati	Kesesuaian	
		Ya	Tidak
Aspek kegiatan tutor			
1.	Tutor membangun suasana kelas, supaya peserta didik siap dalam menerima pembelajaran.	✓	
2.	Tutor menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari.	✓	
3.	Tutor memberikan rangsangan kepada peserta didik, supaya peserta didik		✓

	dapat mengetahui pentingnya menguasai kemampuan berhitung.		
4.	Tutor memfasilitasi peserta didik dalam mengetahui dasar konsep awal perkalian.	✓	
5.	Tutor memfasilitasi peserta didik supaya peserta didik saling aktif bertanya satu sama lain dalam proses pembelajaran.	✓	
6.	Tutor dapat memfasilitas peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok.	✓	
7.	Tutor dapat memfasilitasi peserta didik untuk memecahkan masalah terkait pembelajaran perkalian.		✓
8.	Tutor memfasilitasi peserta didik, untuk mengaitkan kemampuan menghitung perkalian dengan kehidupan sehari hari.	✓	
9.	Tutor memberikan soal (berkaitan dengan kehidupan sehari hari) sebagai lembar kerja untuk penilaian.	✓	
Poin jawaban Ya		7 poin	
Prosentase jawaban		77.8%	
Aspek Kegiatan Peserta didik			
10.	Peserta didik mengetahui pentingnya		✓

	kemampuan menghitung ditandai dengan dapat menyebutkan aktivitas aktivitas yang harus menggunakan tehnik berhitung sesuai dengan pengalaman yang mereka lihat sehari hari.		
11.	Peserta didik dapat menjelaskan mengenai konsep pengertian perkalian menurut peserta didik.	✓	
12.	Peserta didik dapat menghitung soal soal perkalian dengan cara menghitung yang mereka temukan sendiri.	✓	
13.	Peserta didik dapat saling mengungkapkan pendapat mengenai cara menghitung dalam perkalian.	✓	
14.	Peserta didik dapat saling menanggapi pendapat peserta didik lain mengenai cara menghitung dalam perkalian.	✓	
15.	Peserta didik dapat bekerja sama dengan kelompok dalam menyelesaikan masalah perkalian yang di berikan oleh tutor.	✓	
16.	Peserta didik dapat menjadi tutor sebaya	✓	

	untuk saling mengajarkan kepada peserta didik yang belum menguasai perkalian.		
17.	Peserta didik dapat menggunakan media/ alat yang disediakan oleh tutor untuk menghitung perkalian.		✓
18.	Peserta didik dapat membuat suatu media pembelajaran sendiri untuk menunjang kemampuan dalam menghitung perkalian.		✓
19.	Peserta didik dapat menyelesaikan soal-soal cerita materi perkalian yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari.		✓
20	Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan penilaian dengan hasil yang sesuai standar kelulusan.		
Poin jawaban ya		6	
Prosentase		54.5%	
<p>Jakarta, 6 Maret 2017</p>  <p>(Junaedi S. Pd) Observer</p>			

Lampiran 11: Lembar Pengamatan Siklus II

LEMBAR PENGAMATAN SIKLUS II
DALAM MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
PADA SAAT KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Mata Pelajaran : Matematika

Hari/tanggal : Senin 20 Maret 2017

Waktu : 1 x 45 menit

Tempat : PKBM Negeri 05 Jelambar

Amatilah proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Kemudian berilah tanda ceklis (v) pada lembar pengamatan. Jika memang aspek yang diamati sesuai dengan yang tertera pada lembar pengamatan.

No.	Aspek yang diamati	Kesesuaian	
		Ya	Tidak
Aspek kegiatan tutor			
1.	Tutor membangun suasana kelas, supaya peserta didik siap dalam menerima pembelajaran.	✓	
2.	Tutor menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari.	✓	
3.	Tutor memberikan rangsangan kepada peserta		✓

	didik, supaya peserta didik dapat mengetahui pentingnya menguasai kemampuan berhitung.		
4.	Tutor memfasilitasi peserta didik dalam mengetahui dasar konsep awal perkalian.	✓	
5.	Tutor memfasilitasi peserta didik supaya peserta didik saling aktif bertanya satu sama lain dalam proses pembelajaran.	✓	
6.	Tutor dapat memfasilitasi peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok.	✓	
7.	Tutor dapat memfasilitasi peserta didik untuk memecahkan masalah terkait pembelajaran perkalian.	✓	
8.	Tutor memfasilitasi peserta didik, untuk mengaitkan kemampuan menghitung perkalian dengan kehidupan sehari hari.	✓	
9.	Tutor memberikan soal (berkaitan dengan kehidupan sehari hari) sebagai lembar kerja untuk penilaian.	✓	
Poin jawaban Ya		8 poin	
Prosentase		88.9%	
Aspek Kegiatan Peserta didik			
10.	Peserta didik mengetahui pentingnya kemampuan menghitung ditandai dengan dapat		✓

	menyebutkan aktivitas aktivitas yang harus menggunakan tehnik berhitung sesuai dengan pengalaman yang mereka lihat sehari hari.		
11.	Peserta didik dapat menjelaskan mengenai konsep pengertian perkalian menurut peserta didik.	✓	
12.	Peserta didik dapat menghitung soal soal perkalian dengan cara menghitung yang mereka temukan sendiri.	✓	
13.	Peserta didik dapat saling mengungkapkan pendapat mengenai cara menghitung dalam perkalian.	✓	
14.	Peserta didik dapat saling menanggapi pendapat peserta didik lain mengenai cara menghitung dalam perkalian.	✓	
15.	Peserta didik dapat bekerja sama dengan kelompok dalam menyelesaikan masalah perkalian yang di berikan oleh tutor.	✓	
16.	Peserta didik dapat menjadi tutor sebaya untuk saling mengajarkan kepada peserta didik yang belum menguasai perkalian.	✓	
17.	Peserta didik dapat menggunakan media/ alat yang disediakan oleh tutor untuk menghitung	✓	

	perkalian.		
18.	Peserta didik dapat membuat suatu media pembelajaran sendiri untuk menunjang kemampuan dalam menghitung perkalian.	✓	
19.	Peserta didik dapat menyelesaikan soal-soal cerita materi perkalian yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari.		✓
20	Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan penilaian dengan hasil yang sesuai standar kelulusan.		✓
Jumlah Skor		7 poin	
Prosentase		63.6%	
<p>Jakarta, 20 Maret 2017</p>  <p>(Junaedi S. Pd) Observer</p>			

Lampiran 12: Lembar Pengamatan Siklus III

LEMBAR PENGAMATAN SIKLUS III
DALAM MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
PADA SAAT KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Mata Pelajaran : Matematika

Hari/tanggal : Senin 27 Maret 2017

Waktu : 1 x 45 menit

Tempat : PKBM Negeri 05 Jelambar

Amatilah proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Kemudian berilah tanda ceklis (v) pada lembar pengamatan. Jika memang aspek yang diamati sesuai dengan yang tertera pada lembar pengamatan.

No.	Aspek yang diamati	Kesesuaian	
		Ya	Tidak
Aspek kegiatan tutor			
1.	Tutor membangun suasana kelas, supaya peserta didik siap dalam menerima pembelajaran.	✓	
2.	Tutor menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari.	✓	
3.	Tutor memberikan rangsangan kepada peserta	✓	

	didik, supaya peserta didik dapat mengetahui pentingnya menguasai kemampuan berhitung.		
4.	Tutor memfasilitasi peserta didik dalam mengetahui dasar konsep awal perkalian.	✓	
5.	Tutor memfasilitasi peserta didik supaya peserta didik saling aktif bertanya satu sama lain dalam proses pembelajaran.	✓	
6.	Tutor dapat memfasilitas peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok.	✓	
7.	Tutor dapat memfasilitasi peserta didik untuk memecahkan masalah terkait pembelajaran perkalian.	✓	
8.	Tutor memfasilitasi peserta didik, untuk mengaitkan kemampuan menghitung perkalian dengan kehidupan sehari hari.	✓	
9.	Tutor memberikan soal (berkaitan dengan kehidupan sehari hari) sebagai lembar kerja untuk penilaian.	✓	
Poin jawaban Ya		9 poin	
Prosentase jawaban		100%	
Aspek Kegiatan Peserta didik			
10.	Peserta didik mengetahui pentingnya kemampuan menghitung ditandai dengan dapat	✓	

	menyebutkan aktivitas aktivitas yang harus menggunakan tehnik berhitung sesuai dengan pengalaman yang mereka lihat sehari hari.		
11.	Peserta didik dapat menjelaskan mengenai konsep pengertian perkalian menurut peserta didik.	✓	
12.	Peserta didik dapat menghitung soal soal perkalian dengan cara menghitung yang mereka temukan sendiri.	✓	
13.	Peserta didik dapat saling mengungkapkan pendapat mengenai cara menghitung dalam perkalian.	✓	
14.	Peserta didik dapat saling menanggapi pendapat peserta didik lain mengenai cara menghitung dalam perkalian.	✓	
15.	Peserta didik dapat bekerja sama dengan kelompok dalam menyelesaikan masalah perkalian yang di berikan oleh tutor.	✓	
16.	Peserta didik dapat menjadi tutor sebaya untuk saling mengajarkan kepada peserta didik yang belum menguasai perkalian.	✓	
17.	Peserta didik dapat menggunakan media/ alat yang disediakan oleh tutor untuk menghitung	✓	

	perkalian.		
18.	Peserta didik dapat membuat suatu media pembelajaran sendiri untuk menunjang kemampuan dalam menghitung perkalian.	✓	
19.	Peserta didik dapat menyelesaikan soal-soal cerita materi perkalian yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari.	✓	
20	Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan penilaian dengan hasil yang sesuai standar kelulusan.	✓	
Poin jawaban iya		10	
Prosentase		100%	
<p>Jakarta, 27 Maret 2017</p>  <p>(Junaedi S. Pd) Observer</p>			

Lampiran 13: Persyaratan Pengujian Instrumen

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN (TES)
KEGIATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PERKALIAN
DASAR**

Judul Penelitian :

Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Peserta didik Orang Dewasa Pada Program Paket A Di PKBM 05 Jelambar Jakarta Barat

Lembar validasi ini ditunjukkan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu sebagai validator. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/ Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas lembar pengamatan ini. Berkenaan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberikan respon pada angket ini, saya ucapkan terimakasih.

A. Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda ceklis (\surd) pada kolom nilai sesuai dengan penilaian terhadap lembara pengamatan
2. Kriteria Penilaian
 - SB = Sangat Baik
 - B = Baik
 - K = Kurang
 - SK = Sangat Kurang

B. Aspek Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Uraian	Skala Penilaian			
			SB	B	K	SK
1.	Aspek Petunjuk	1. Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas		✓		
		2. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas		✓		
2	Aspek Cakupan Aktifitas Tutor	3. Kategori aktivitas tutor yang diamati dinyatakan dengan jelas	✓			
		4. Kategori aktivitas tutor yang diamati termuat dengan lengkap	✓			
3.	Aspek Cakupan Aktifitas Peserta Didik	5. Kategori aktivitas peserta didik yang diamati dinyatakan dengan jelas		✓		
		6. Kategori aktivitas peserta didik yang diamati termuat dengan lengkap		✓		
4.	Aspek Bahasa dan Tulisan	7. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku		✓		
		8. Butir pengamatan terperinci secara jelas.			✓	
		9. Pertanyaan sesuai dengan		✓		

		kisi-kisi yang telah direncanakan.				
		10. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami			✓	
		11. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang komunikatif	✓			
		12. Tulisan mengikuti aturan EYD yang berlaku			✓	

C. Penilaian Secara Umum

Format lembar pengamatan ini dinyatakan* :

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan sedikit revisi
3. Tidak dapat digunakan

*Lingkari salah satu

Jakarta, 6 Februari 2017

Validator


 ...SUNARMI, S.Pd.

NIP. 196804132008012017

Lampiran 14: Persyaratan Pengujian tes

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN (TES)
KEGIATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PERKALIAN
DASAR**

Judul Penelitian :

Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Peserta didik Orang Dewasa Pada Program Paket A Di PKBM 05 Jelambar Jakarta Barat

Lembar validasi ini ditunjukkan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu sebagai validator. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/ Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen penilaian ini. Berkenaan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberikan respon pada angket ini, saya ucapkan terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian :

3. Berilah tanda ceklis (\surd) pada kolom nilai sesuai dengan penilaian terhadap lembara pengamatan
4. Kriteria Penilaian
 - SB = Sangat Baik
 - B = Baik
 - K = Kurang
 - SK = Sangat Kurang

C. Aspek Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Uraian	Skala Penilaian			
			SB	B	K	SK
1.	Materi Tes	1. Tes yang diberikan sesuai dengan indikator pembelajaran		✓		
		2. Tes yang diberikan sesuai dengan aspek yang diukur		✓		
		3. Batasan tes dirumuskan dengan jelas	✓			
		4. Tes mencakup materi pembelajaran yang diajarkan	✓			
		5. Penilaian hasil tes dirumuskan dengan jelas		✓		

D. Penilaian Secara Umum

Format instrumen penilaian (tes) ini dinyatakan* :

4. Layak digunakan tanpa revisi
5. Layak digunakan dengan sedikit revisi
6. Tidak dapat digunakan

*Lingkari salah satu

Jakarta, 6 Februari 2017

Validator



SUNARMI, S.Pd.

NIP. 196804132008012017

Lampiran 15: catatn lapangan siklus I

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Hari/Tanggal Pengamatan : Senin 6 Maret 2017

Tempat Pengamatan : PKBM 05 Negeri Jelambar Jakarta Barat

Objek Pengamatan : Peserta didik Paket A

Waktu	Kondisi Kelas	Aktivitas Tutor	Aktivitas Peserta Didik
16:00 – 16:10	Suasana ruang kelas terlihat sepi dengan hanya setengah dari jumlah peserta didik yang hadir di dalam ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam kepada peserta didik. • Menyapa peserta didik, memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud untuk menjadi tutor sementara. • Menyapa peserta didik. • Memberikan lembar absensi untuk ditandatangani peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam dari tutor. • Mempersilahkan dengan hangat kepada tutor untuk mengajar di dalam kelas untuk beberapa hari. • Bercakap cakap, sekedar bertanya identitas tutor untuk mengakrabkan

			<p>diri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menandatangani absensi kelas.
16:10 - 16:15	<p>Suasanan kelas mulai ramai, sebab beberapa peserta didik yang belum datang mulai berdatangan memenuhi ruang kelas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor mempersilahkan peserta didik yang baru datang untuk masuk kekelas dan duduk. • Tutor menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Tutor memberikan sebuah modul (materi perkalian) kepada peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang baru hadir, langsung mengkondisikan diri dengan kelas yang sudah dimulai. • Peserta didik membaca dan memahami modul yang diberikan tutor.
16:15 - 16:20	<p>Suasana kelas sedikit ramai dengan tanya jawab dari peserta didik kepada tutor</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor mempersilahkan peserta didik untuk memahami modul dan menanyakan sesuatu yang tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengungkapkan bahwa beberapa dari mereka tidak menguasai materi hitung

		dimengerti.	perkalian dan meminta bantuan tutor untuk mengajarkan. <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanyakan beberapa pertanyaan mengenai materi yang ada di dalam modul.
16:20 – 16:25	Suasana sangat tenang dan serius	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor membagi peserta didik kedalam kelompok (satu kelompok 3 orang) untuk mengerjakan sebuah soal cerita yang berkaitan dengan perkalian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan soal cerita perkalian dengan kelompoknya.

16:25 - 16:30	Suasana masih tenang dengan satu dua kali pertanyaan dari peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor memberikan jawaban atas soal cerita yang dikerjakan peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan soal cerita yang telah dikerjakan dan dibahas bersama.
16:30 - 16:40	Keadaan ruang kelas tenang dan serius	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor membagikan tes formatif kepada peserta didik untuk dikerjakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan tes formatif dengan tenang secara individu.
16:40 - 16:45	Keadaan ruang kelas tenang	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor memberikan kesimpulan untuk pembelajaran hari ini. • Tutor meminta peserta didik untuk mengusahakan supaya datang tepat waktu. • Menutup pembelajaran dengan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam penutup pembelajaran dan pembelajaran berakhir.

Lampiran 16: catatan lapangan siklus II

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Hari/Tanggal Pengamatan : Senin 20 Maret 2017

Tempat Pengamatan : PKBM 05 Negeri Jelambar Jakarta Barat

Objek Pengamatan : Peserta didik Paket A

Waktu	Kondisi Kelas	Aktivitas Tutor	Aktivitas Peserta Didik
16:00 – 16:05	Ruang kelas masih ramai sebab peserta didik baru saja hadir di dalam ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor memberikan salam untuk membuka proses pembelajaran. • Mengkondisikan ruang kelas supaya lebih tenang dengan memberikan pertanyaan pertanyaan mengenai kabar dan keadaan peserta didik hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • .Menjawab salam dari tutor. • Menjawab pertanyaan dari tutor, kemudian melakukan tanya jawab sedikit mengenai kabar dan kondisi hari itu. • Menyimak

		<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran dengan memberikan penjelasan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini. 	<p>mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini.</p>
16:05 - 16:10	Suasana kelas masih ramai	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor memberikan hasil nilai tes formatif siklus I • Tutor meminta peserta didik melihat hasil tes formatif untuk melihat soal soal pada nomor berapa yang sulit dikerjakan dan apa alasannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik saling melihat satu sama lain hasil dari nilai tes formatif siklus I • Peserta didik kemudian memberitaukan kepada tutor soal soal yang dianggap sulit
16:10 – 16:15	Suasana kelas mulai tenang	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor bersama dengan peserta didik memecahkan 	<ul style="list-style-type: none"> • peserta didik menyimak penjelasan tutor

		soal – soal yang dirasa sulit dan belum dapat dipecahkan sendiri.	dan melakukan ulang cara menghitung yang dilakukan tutor untuk menjawab soal formatif siklus I yang dianggap sulit.
16:15 – 16:20		<ul style="list-style-type: none"> • Tutor menjelaskan ulang mengenai perkalian dasar dengan menggunakan alat peraga • untuk menghitung perkalian yang ada di sekitar peserta didik (batu, kertas, dan lidi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak apa yang dijelaskan oleh tutor.
16:20 - 16:35	Suasana kelas sedikit ramai dengan tanya jawab peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi kedalam kelompok kecil (satu kelompok 3 orang) • Mengerjakan soal 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan soal berkaitan dengan perkalian bersama kelompok masing

		<p>berupa soal cerita yang berkaitan dengan perkalian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tutor bersama peserta didik membahas soal tersebut 	<p>masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjabarkan apa yang mereka lakukan, bagaimana cara mereka memecahkan soal perkalian menggunakan alat peraga untuk menghitung, bersama teman satu kelompok. • Peserta didik yang lain memperhatikan, dan saling bergantian memberikan pendapat.
16:35 – 16:45	Suasana kelas menjadi tenang	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor meminta peserta didik secara individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan tes formatif.

		mengerjakan tes formatif	
16:45	Suasanan kelas tenang dan kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor mengumpulkan lembar tes yang sudah dikerjakan, kemudian menutup pembelajaran hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan lembar tes formatif.

Lampiran 17: catatan lapangan siklus III

CATATAN LAPANGAN SIKLUS III

Hari/Tanggal Pengamatan : Senin 27 Maret 2017

Tempat Pengamatan : PKBM Negeri 05 Jelambar Jakarta Barat

Objek Pengamatan : Peserta didik Paket A

Waktu	Kondisi Kelas	Aktivitas Tutor	Aktivitas Peserta Didik
16:00 – 16:05	Ruang kelas masih ramai sebab peserta didik baru saja hadir di dalam ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor memberikan salam untuk membuka proses pembelajaran. • Mengkondisikan ruang kelas supaya lebih tenang dengan memberikan pertanyaan pertanyaan mengenai kabar dan keadaan peserta didik hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • .Menjawab salam dari tutor. • Menjawab pertanyaan dari tutor, kemudian melakukan tanya jawab sedikit mengenai kabar dan kondisi hari itu.

		<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran dengan memberikan penjelasan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini.
16:05 - 16:15	Suasana kelas masih ramai	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor menanyakan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang memiliki hubungan dengan matematika. • Tutor memberikan hasil nilai tes formatif siklus II 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik saling menjawab kegiatan yang berhubungan dengan menghitung seperti : jual beli, proses menghitung resep bumbu bumbu dalam masakan, proses mengatur belanja harian dll. • Peserta didik saling melihat

		<ul style="list-style-type: none"> • Tutor bersama dengan peserta didik memecahkan soal – soal yang dirasa sulit dan belum dapat dipecahkan sendiri 	<p>satu sama lain hasil dari nilai tes formatif siklus I</p> <ul style="list-style-type: none"> • peserta didik menyimak penjelasan tutor dan melakukan ulang cara menghitung yang dilakukan tutor untuk menjawab soal formatif siklus II yang dianggap sulit.
16:15 – 16:20		<ul style="list-style-type: none"> • tutor menjelaskan kembali kepada peserta didik mengenai materi perkalian dengan menggunakan tehnik menghitung garis untuk mempermudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak apa yang dijelaskan oleh tutor.

		<p>peserta didik dalam menghitung perkalian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tutor meminta salah satu peserta didik untuk, menjelaskan ulang mengenai perkalian dasar. • Tutor memberikan sebuah soal cerita yang berbeda kepada setiap peserta didik. peserta didik harus memecahkan soal dengan cara mereka sendiri dalam menghitung 	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu peserta didik menjelaskan perkalian menurut yang dia telah ketahui. • Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan tutor.
16:20 - 16:30	Suasana kelas tenang dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor memfasilitasi peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjabarkan apa

	<p>peserta didik yang menjelaskan cara memecahkan masalah satu persatu</p>	<p>dengan baik untuk menjelaskan pemecahan masalah dari soal perkalian yang dimiliki, dengan waktu satu menit setiap peserta didik.</p>	<p>yang mereka lakukan, bagaimana cara mereka memecahkan soal sesuai dengan logika mereka dalam berhitung perkalian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat beberapa kelompok yang menggunakan alat peraga untuk menghitung sebagai cara untuk memecahkan masalah. • Peserta didik
--	--	---	---

			<p>saling menanggapi pemecahan masalah perkalian yang dilakukan oleh sesama peserta didik.</p>
16:30 – 16:40	<p>Suasana kelas menjadi tenang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor meminta peserta didik secara individu mengerjakan tes formatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan tes formatif.
16:40 – 14:45	<p>Suasanan kelas sedikit ramai mengoreksi soal tes formatif siklus III</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor mengumpulkan lembar tes yang sudah dikerjakan. • Tutor bersama peserta didik mengoreksi tes formatif yang sudah dikerjakan peserta 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan lembar tes formatif. • Peserta didik mengoreksi tes siklus II dengan tutor.

		<p>didik bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tutor menyampaikan hasil tes formatif. • Pembelajaran disimpulkan dan ditutup dengan salam oleh tutor. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahui hasil akhir tes. • Peserta didik menyimak apa yang disimpulkan oleh tutor. • Menjawab salam penutupan dengan hangat.
--	--	---	---

Lampiran 18: Analisa Data Hasil Penelitian

DAFTAR PESERTA DIDIK PAKET A
PKBM 05 NEGERI JELAMBAR JAKARTA BARAT

NO.	NAMA LENGKAP	JENIS KELAMIN	Kondisi Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Nilai Siklus III
1	Abdul Rauf Hamzah	L	60	80	100	100
2	Achmad Fachrudin	L	20	40	80	80
3	Kelvin Wangaden	L	80	80	100	100
4	Nico Valentino	L	40	60	80	100
5	Sulistiono	L	20	40	60	80
6	Sunoyo	L	80	80	80	100
7	Suparman	L	40	60	80	100
8	Suryati	P	0	20	40	60
9	Valentcia Febriyana. K	P	20	40	60	80
10	Yanto	L	0	20	40	60
Jumlah			360	520	720	820
Rata rata			36	52	72	82
Persentase peserta didik			20%	30%	60%	80%

Lampiran 19: Dokumentasi

Dokumentasi kegiatan**Proses kegiatan belajar****Foto dengan pengelola PKBM Negeri 05 Jelambar**

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sunarmi S. Pd.

NIP : 1968041320008012017

Telah meneliti dan memeriksa instrument penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Peserta didik Orang Dewasa Pada Program Paket A Di PKBM 05 Jelambar”** yang dibuat oleh :

Nama : Inggit Wijayanty

No. Reg : 1815086312

Fakultas : Ilmu Pendidikan

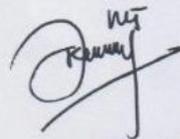
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa instrument tersebut valid.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Jakarta, 6 Februari 2017

Validator



Sunarmi S. Pd

NIP. 1968041320008012017



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
 DINAS PENDIDIKAN
 SUKU DINAS PENDIDIKAN II
 PAUD PKBM NEGERI 05 JELAMBAR
 KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT
 Jl. Latumenten I No. 76 Kel. Jelambar Kec. Grogol Petamburan Jakarta Barat
 Telp. 021. 56976080

Kode Pos: 11460

SURAT KETERANGAN

Nomor : 109 /-1.851.3

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala PKBM Negeri 05 Jelambar Kota Administrasi Jakarta Barat dengan ini menerangkan bahwa :

nama : INGGIT WIJAYANTI
 nim : 1515133689
 jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
 fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian pada kegiatan Program Pendidikan Kesetaraan Paket A setara SD mata pelajaran Matematika di PKBM Negeri 05 Jelambar dari tanggal 20 Januari s.d 30 Maret 2017 dengan judul skripsi " **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG PERKALIAN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK PESERTA DIDIK ORANG DEWASA PADA PROGRAM PAKET A DI PKBM NEGERI 05 JELAMBAR**"

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 3 April 2017
 PKBM Negeri 05 Jelambar

 Rodiyah, S.Pd
 NIP. 197207152011072001

Lampiran 21: Daftar Riwayat Hidup



Inggit Wijayanty. Dilahirkan di Gunung Kidul tepatnya di D.I.Y Yogyakarta pada tanggal 2 Juli 1995. Anak sulung dari pasangan Ibu Suharyati dengan Bapak Joko Triyono. Pendidikan formal yang pernah ditempuh yaitu pada tahun 2001 masuk ke Sekolah Dasar Negeri 07 Pagi di Jakarta Utara. Setelah lulus di Tahun 2007 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 34 Jakarta Utara. Lulus SMP pada tahun 2010 kemudian masuk ke SMK negeri 11 Jakarta Barat. Melalui jalur SBMPTN kemudian diterima di Universitas Negeri Jakarta jurusan Pendidikan Luar Sekolah pada tahun 2013.

Seorang mahasiswi penerima beasiswa Bidik misi. Dengan pengalaman organisasi pernah mengikut perkumpulan Remaja Masjid Mushalla Baitul Arqom dan karang taruna di tingkat Rukun Tetangga. Kemudian pernah mengikuti Lomba Apresiasi GTK Paud & Dikmas tingkat Nasional tahun 2017.